

**IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana.

Oleh :

Zalfa Nadifa Putri

19602241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WONOGIRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Zalfa Nadifa Putri

19602241005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196312281990021002

Yogyakarta, 29 Januari 2024
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd
NIP. 199106052018031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfa Nadifa Putri

NIM : 19602241005

Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul TAS : Identifikasi Bakat Cabang Tenis Lapangan Siswa Sekolah Dasar
Di Kecamatan Wonogiri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12. Februari 2024



Zalfa Nadifa Putri

19602241005

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN WONOGIRI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ZALFA NADIFA PUTRI

19602241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

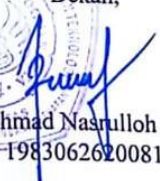
Tanggal : 7 Februari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		12-02-2024
Dr. Heru Prasetyo, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		12-02-2024
Dr. Abdul Alim, M.Or (Penguji Utama)		12-02-2024

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.
NIP-198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bersyukur atas apa yang telah saya kerjakan, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Terima kasih kepada keluarga tercinta saya almarhum bapak Sukirminanto, ibu Supadmi, dan kakak Rhomadi Bangun Pramana yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada saya untuk bisa menyelesaikan S1 dengan baik sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan apapun.
2. Terima kasih kepada bapak Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd. yang telah sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menyempatkan banyak waktu untuk mengajari dan membimbing saya dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
3. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 6 Wonogiri dan SD Negeri 8 Wonogiri yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Identifikasi Bakat Cabang Tenis Lapangan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wonogiri” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Terelesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi semangat dan masukan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M. Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si. selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Wonogiri dan SD Negeri 8 Wonogiri, serta siswa-siswi SD Negeri 6 Wonogiri dan SD 8 Wonogiri yang telah membantu dan mengizinkan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada Bapak Sukirminanto (alm) dan Ibu Supadmi yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kepada kakak Rhomadi Bangun Pramana yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2019, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Penulis,



Zalfa Nadifa Putri

19602241005

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN WONOGIRI

Zalfa Nadifa Putri

19602241005

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri.

Metode penelitian yang digunakan untuk adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri yang berjumlah 6.269 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu: 1) siswa yang berusia 11-12 tahun, 2) Sekolah dasar yang berada di wilayah utara dan selatan. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 87 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran pemanduan bakat dengan metode *sport search*. Adapun macam tes dan pengukuran yang dilakukan yaitu: 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) panjang rentang lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari 40 m, 10) lari multistap.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi bakat olahraga pada cabang tenis lapangan dengan metode *Sport Search* sebagai berikut siswa putra Sekolah Dasar 6 Wonogiri yang berusia 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial

sebanyak 1 siswa atau 3%, potensial 8 siswa atau 25%, cukup potensial 10 siswa atau 31%, kurang potensial 6 siswa atau 19%, dan yang tidak potensial 7 siswa atau 22%. Sedangkan siswa putri memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial sebanyak 1 siswa atau 5%, potensial 1 siswa atau 5%, cukup potensial 8 siswa atau 42%, kurang potensial 3 siswa atau 16%, dan tidak potensial sebanyak 6 siswa atau 32%. Siswa putra Sekolah Dasar 8 Wonogiri yang berusia 11 -12 tahun memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 2 siswa atau 12%, cukup potensial 6 siswa atau 35%, kurang potensial 4 siswa atau 24%, dan yang tidak potensial 5 siswa atau 29%. Siswa putri memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 4 siswa atau 21%, cukup potensial 6 siswa atau 31%, kurang potensial 2 siswa atau 11%, dan tidak potensial sebanyak 7 siswa atau 37%. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini guru dapat menerapkan tes identifikasi bakat disekolah untuk menemukan siswa yang berbakat, sehingga bisa memberikan arahan kepada siswanya untuk dapat meningkatkan kemampuan agar bisa mencapai prestasi.

Kata Kunci : Identifikasi Bakat, Sekolah Dasar, *Sport Search*, Tenis Lapangan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Bakat	8
2. Identifikasi Bakat.....	9
3. Metode Pengenalan Bakat.....	11
4. Tahapan Identifikasi Bakat.....	12
5. Prinsip Pemanduan Bakat	15
6. Tenis Lapangan	16
7. Teknik Dasar Tenis Lapangan.....	17
8. Komponen Biomotor Tenis Lapangan.....	18
9. LTAD (<i>Long Term Athlete Development</i>)	19
10. Tahapan LTAD	21
11. Metode <i>Sport Search</i>	25
12. Pelaksanaan Tes	29
B. Penelitian Yang Relevan	31

C. Kerangka Berpikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Hasil Analisis Data.....	43
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Norma Penilaian Sport Search Usia 11 Tahun Putri	41
Tabel 3. 2 Norma Penilaian Sport Search Usia 11 Putra	41
Tabel 3. 3 Norma Penilaian Sport Search Usia 12 Tahun Putri	41
Tabel 3. 4 Penilaian Sport Search Usia 12 Tahun Putra	41
Tabel 3. 5 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Tenis Lapangan	42
Tabel 4. 1 Hasil Data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri	44
Tabel 4. 2 Hasil Data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri.....	45
Tabel 4. 3 Hasil data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	46
Tabel 4. 4 Hasil data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri	47
Tabel 4. 5 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tenis Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri.....	50

Tabel 4. 11 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putra SD 8	
Wonogiri	50
Tabel 4. 12 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putri SD 8	
Wonogiri	50
Tabel 4. 13 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri...	51
Tabel 4. 14 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri ...	51
Tabel 4. 15 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri...	51
Tabel 4. 16 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri ...	51
Tabel 4. 17 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri	52
Tabel 4. 18 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	52
Tabel 4. 19 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri	52
Tabel 4. 20 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri	52
Tabel 4. 21 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri...	53
Tabel 4. 22 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri ...	53
Tabel 4. 23 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri...	53
Tabel 4. 24 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 8	
Wonogiri	54
Tabel 4. 25 Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Umur 11-12 Tahun Siswa Putra SD	
6 Wonogiri	54
Tabel 4. 26 Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD	
6 Wonogiri	54
Tabel 4. 27 Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Umur 11-12 Tahun Siswa Putra SD	
8 Wonogiri	55

Tabel 4. 28 Hasil Tes <i>Multistage Fitness Test</i> Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 8 Wonogiri	55
Tabel 4. 29 Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi Sport Search	56
Tabel 4. 30 Profil Keberbakatan Sangat Potensial Siswa Putra SD 6 Wonogiri...	56
Tabel 4. 31 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	57
Tabel 4. 32 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri	57
Tabel 4. 33 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	57
Tabel 4. 34 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	58
Tabel 4. 35 Profil Keberbakatan Sangat Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	58
Tabel 4. 36 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri.....	58
Tabel 4. 37 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri.....	59
Tabel 4. 38 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	59
Tabel 4. 39 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	59

Tabel 4. 40 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri	59
Tabel 4. 41 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	60
Tabel 4. 42 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	60
Tabel 4. 43 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri	60
Tabel 4. 44 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri.....	60
Tabel 4. 45 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri.....	61
Tabel 4. 46 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	61
Tabel 4. 47 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tennis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri.....	61
Tabel 4. 48 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tennis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	62
Tabel 4. 49 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tennis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri.....	63
Tabel 4. 50 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tennis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	62
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri	63
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri	64
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran . 1 Petunjuk Pelaksanaan Tes Identifikasi Bakat	73
Lampiran . 2 Angket Tes Identifikasi Bakat	83
Lampiran . 3 Angket Tes <i>Multistage Fitness Test</i> (MFT)	84
Lampiran . 4 Surat Permohonan Izin Bimbingan Skripsi	85
Lampiran . 5 Surat Permohonan Izin Penelitian SD 6 Wonogiri	86
Lampiran . 6 Surat Permohonan Izin Penelitian SD 8 Wonogiri	87
Lampiran . 7 Lembar Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran . 8 Foto dan Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah kegiatan latihan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan gerak dasar serta keterampilan motorik. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendekatan kesehatan jasmani, artinya kesehatan yang disertai dengan kemampuan bergerak untuk memenuhi segala kebutuhan gerak kehidupan sehari-hari (Yunis Bangun, 2016). Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menjaga kebugaran jasmani seseorang. Tujuan seseorang ketika mengikuti kegiatan olahraga adalah kebugaran jasmani, pendidikan, rekreasi, dan prestasi. Dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda, terdapat berbagai macam bentuk olahraga seperti olahraga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, olahraga edukatif untuk tujuan pendidikan, olahraga rekreasi untuk tujuan hiburan, dan olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi. Animo masyarakat terhadap olahraga patut diapresiasi, karena selain bermanfaat bagi kesehatan, juga mampu melatih atlet-atlet berbakat di berbagai cabang olahraga dan generasi muda dapat mencapai prestasi.

Saat ini bangsa Indonesia sedang menggalakkan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya olahraga. Pembangunan di bidang olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia demi

terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan olahraga juga merupakan ajang menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk berprestasi di bidang olahraga. Menghasilkan atlet yang berprestasi merupakan sebuah proses yang rumit dan panjang. Selain bakat yang ada pada diri seorang atlet, keberhasilan seorang atlet juga ditentukan oleh bagaimana potensi yang dimiliki atlet tersebut dipupuk dan dikembangkan melalui program latihan yang mendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga guna mencapai prestasi maksimal dalam kejuaraan baik tingkat daerah maupun nasional. Salah satu upaya peningkatan pembinaan prestasi olahraga adalah dengan dibentuknya Komisi Olahraga Nasional Indonesia (KONI) untuk mencapai prestasi olahraga yang membanggakan, membangun jati diri bangsa, dan meningkatkan kehormatan, harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Seseorang dikatakan berbakat apabila ia mempunyai sifat-sifat yang dapat dikembangkan dan dilatih untuk mencapai kinerja tinggi dengan sukses. Untuk itu perlu diketahui karakteristik seseorang atau individu untuk mencapai kinerja yang maksimal. Proses pencarian atlet berbakat dapat dilakukan melalui proses identifikasi bakat yang dilakukan di lembaga pendidikan atau di klub olahraga. Oleh karena itu, proses identifikasi bakat anak dapat dilakukan khususnya di sekolah karena sekolah merupakan tempat yang ideal untuk mengembangkan siswa yang berbakat dalam bidang olahraga. Wawancara yang dilakukan menunjukkan

bahwa belum pernah diadakan tes untuk mengetahui bakat olahraga siswa sekolah dasar. Jika tes identifikasi bakat dilakukan di sekolah dasar, maka akan lebih mudah bagi guru dan siswa untuk mengidentifikasi bakat yang tepat untuk mencapai prestasi puncak.

Identifikasi bakat bertujuan untuk memprediksi peluang keberhasilan optimal untuk terlibat dan menyelesaikan proses pelatihan untuk efektivitas optimal. Menemukan bakat merupakan salah satu tugas guru dan pelatih olahraga (Sayfei M et al, 2020). Tugas mengidentifikasi bakat pada dasarnya didasarkan pada pemikiran prediktif tentang kemungkinan mencapai tujuan jika seseorang terlibat dalam kegiatan akademik dan olahraga yang serius sejak usia dini. Jika kita beranggapan bahwa seorang anak kelak dapat meraih prestasi yang tinggi dalam bidang olahraga, maka tidak salah jika kita menasihati anak untuk melakukan kegiatan olahraga tersebut sejak dini.

Mengidentifikasi atlet berbakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi prestasinya. volume optimal. Identifikasi dan seleksi harus dilakukan secara valid dan reliabel agar hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi performa yang diharapkan dari atlet. Identifikasi bakat dapat dilakukan dengan tes atau alat yang telah disiapkan dan diuji. Alat ini merupakan parameter yang dibuat untuk memprediksi kualitas aktivitas dengan mempertimbangkan tingkat

fisik anak saat ini, kemampuan mempelajari gerakan, dan perkembangan fisik (Supriatna, 2017).

Tenis adalah olahraga yang sangat populer dan dinikmati oleh lapisan masyarakat. Tennis juga merupakan permainan yang sangat menyenangkan dan menarik. Tidak ada batasan usia, baik pria maupun wanita serta orang-orang dari segala usia dapat bermain dan menikmati tennis. Tennis adalah olahraga yang menggunakan raket dan bola-bola kecil untuk memukul melewati jaring dan masuk ke area permainan lawan (Didik R, 2022).

Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat 3 klub di Wonogiri, diantara 3 klub diatas masing-masing belum pernah melakukan tes identifikasi bakat. Prestasi tennis di Wonogiri terus mendapat tantangan dengan belum tercapainya hasil yang optimal dan salah satu kendalanya adalah sulitnya mencari atlet berbakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para pelatih dan pembina olahraga untuk mengembangkan potensi atlet dapat menyebabkan tidak adanya peningkatan bahkan penurunan prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Faktor-faktor tersebut dianggap kurang penting namun dalam perkembangannya dapat memberikan manfaat yang besar bagi performa seorang atlet di masa depan. Salah satu faktor tersebut adalah model dan proses pengembangan prestasi olahraga melalui identifikasi bakat olahraga anak muda. Anak-anak merupakan sasaran ideal untuk mencari bakat pengembangan olahraga. Faktanya, anak kecil belum banyak

terpapar pengaruh negatif yang berpotensi menjadi faktor penghambat upayanya mengembangkan potensi atletiknya.

Terkait dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan mempelajari bakat olahraga anak pada cabang olahraga tenis lapangan di sekolah dasar di Kabupaten Wonogiri. Mengetahui bakat anak memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi talenta olahraga yang lebih baik dan efektif. Pencarian bakat olahraga masih jarang dilakukan untuk mencari atlet-atlet berbakat yang mempunyai potensi berdasarkan cabang olahraga yang digelutinya. Kondisi ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat aktivitas olahraga.

Pemahaman guru dalam mencari bakat juga sangat penting, sehingga guru dapat menemukan bakat dan kemampuan siswa dalam bidang olahraga, dari situlah guru dapat membimbing dengan baik dan tepat. cocok untuk siswa berbakat sehingga dapat dilakukan latihan olahraga. Berdasarkan bakat anak untuk memaksimalkan potensinya. Latihan identifikasi bakat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembinaan para atlet khususnya sejak usia muda agar dapat meningkatkan prestasi olahraganya sesuai dengan cabang olahraga yang digelutinya. mereka berlatih, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Upaya mengetahui bakat anak Sekolah Dasar perlu dilaksanakan dengan judul penelitian “Identifikasi Bakat Cabang Tenis Lapangan Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah :

1. Masih minimnya pengenalan dan pemanduan bakat di lingkungan sekolah atau klub olahraga.
2. Sebagian besar siswa sekolah khususnya siswa Sekolah Dasar yang belum teridentifikasi bakat olahraganya.
3. Belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat olahraga pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.
4. Masih kurangnya prestasi olahraga tenis lapangan yang ada di Kabupaten Wonogiri.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang muncul dalam penelitian, maka perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasi keberbakatan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.
2. Belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat olahraga pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keberbakatan anak pada cabang olahraga tenis lapangan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberbakatan yang dimiliki siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pemanduan baat olahraga terhadap potensi keberbakatan anak.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pemanduan bakat.

b Bagi Guru

Menambah informasi mengenai pemanduan bakat untuk mengidentifikasi bakat pada anak.

c Bagi Orang Tua

Mampu memberikan dukungan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak.

d Bagi Anak

Mampu meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bakat

Bakat merupakan salah satu kunci keberhasilan yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi bagi para atlet. Menurut (M Arif Yulianto, 2017), anak berbakat adalah seseorang yang mempunyai potensi untuk menunjukkan prestasi dalam suatu atau bidang tertentu. Sedangkan menurut (Eka Supriatna, 2017) bakat adalah kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan yang sebenarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bakat pada dasarnya adalah kecerdasan dan sifat yang dibawa sejak lahir. Jadi dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat dikembangkan atau dilatih sesuai bidangnya dan peluang untuk mencapai kinerja maksimal.

Oleh karena itu, penggalan potensi anak sejak dini sangat diperlukan agar mampu meraih prestasi. Dengan mengenali ciri-ciri orang yang bertalenta, akan bisa mengetahui potensi apa saja yang dimiliki orang tersebut yang bisa dilatih dan dikembangkan. Mengenali dan memprediksi seseorang berpotensi disebut identifikasi bakat. Melalui identifikasi bakat akan menemukan atlet-atlet potensial. Dengan menambah latihan yang tepat dan relevan maka akan muncul

atlet-atlet yang berprestasi. Dari situ, kita harus terus mencari dan mengenali orang-orang berbakat, serta mencari bakat di saat yang sama dengan pelatihan.

2. Identifikasi Bakat

Identifikasi bakat merupakan program yang dibuat untuk mencari atlet potensial yang sesuai dengan karakteristik yang benar-benar dibutuhkan pada suatu cabang olahraga tertentu (Hidayat dkk, 2019). Dengan mengidentifikasi bakat, proses latihan dapat diefisienkan sehingga pelatih tidak mengalami kesulitan dalam melatih atletnya untuk mencapai prestasi maksimal, melalui program latihan yang disusun dengan baik dan sistematis.

Mursyid Ihsan (2018) berpendapat bahwa identifikasi bakat adalah suatu proses membimbing, mengenali dan menemukan bakat-bakat yang dimiliki siswa untuk dikembangkan dan dilihat untuk mencapai prestasi serta melihat calon-calon berbakat serta calon atlet dapat memilih sampai batas tertentu. Identifikasi bakat adalah pembuktian potensi anak dan remaja melalui tes kemampuan jasmani, fisiologis, dan motorik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuannya, sebagai dasar untuk meramalkan bahwa anak dan remaja akan berhasil dalam kegiatan latihannya dan mampu mencapai prestasi yang optimal.

Muniroglu & Subak (2018) berpendapat bahwa identifikasi bakat merupakan langkah terpenting dalam melatih dan

mempersiapkan atlet elit masa depan. Ide-ide terkait bakat terus memainkan peran penting dalam pengembangan kinerja sebagian besar atlet (Baker et al, 2017). Studi identifikasi bakat seringkali membandingkan sampel yang ada dan sampel yang sangat terbatas dalam hal bakat atau keterampilan, seperti atlet elit non-elit (Bergkamp et al, 2019). Seseorang dikatakan berbakat apabila terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih agar berhasil mencapai kinerja maksimal (Arifin et al, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa talent scouting adalah suatu proses identifikasi atau penyaringan bakat untuk mengetahui potensi prestasi seseorang dalam olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Abdul Rohman (2018), tujuan identifikasi bakat adalah untuk memilih atlet-atlet potensial yang memiliki kemampuan baik pada cabang olahraga tertentu. Identifikasi bakat juga memiliki tujuan lain, seperti menyeleksi atlet yang paling bertalenta, dan proses revitalisasi atlet selalu dapat dilakukan pada tingkat yang tinggi. Tujuan utama dari pencarian bakat adalah untuk mencari dan menyeleksi anak-anak yang potensi dasarnya sesuai dengan karakteristik suatu jenis olahraga serta memerlukan kesempatan dan kesempatan untuk mencapai prestasi maksimal (Mansur, 2011).

Proses identifikasi bakat ini dapat memberikan kesempatan kepada anak berbakat atletik untuk memilih olahraga yang sesuai

dengan kemampuannya, serta membimbingnya untuk menguasai olahraga yang dianggap sukses. akumulasi. Pencarian bakat sangat diperlukan karena masih banyak orang tua, guru, dan pelatih yang kurang peduli terhadap bakat anaknya, sehingga proses pembinaan atlet berprestasi masih sangat terlambat.

Identifikasi bakat olahraga merupakan langkah penting yang mendasari keberhasilan sistem pengembangan prestasi olahraga. Berhasil tidaknya suatu sistem pengembangan prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh proses identifikasi bakat yang dilakukan. Kesalahan dalam proses identifikasi bakat akan mengakibatkan terganggunya performa atau menghambat proses pemulihan atlet. Kesalahan dalam identifikasi bakat juga dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengembangkan prestasi atlet. Atlet harus berusaha keras untuk mencapai performa tertinggi.

3. Metode Pengenalan Bakat

Ada banyak sekali cara untuk mengetahui bakat anak, ada dua cara dasar yang perlu dipahami, yaitu:

a. Seleksi alam

Seleksi ini merupakan suatu pendekatan yang wajar dan alamiah untuk mengembangkan kemampuan seorang atlet sesuai dengan cabang olahraga yang dipraktekkan.

b. Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan oleh pelatih untuk memilih atlet potensial yang telah menunjukkan kemampuan alami individu dalam olahraga yang diikutinya.

4. Tahapan Identifikasi Bakat

Latihan prestasi olahraga memerlukan pembagian usia yang jelas dan materi latihan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing cabang olahraga. Identifikasi bakat tidak dilakukan hanya dalam satu kali upaya tetapi dilakukan selama bertahun-tahun dengan tahapan antara lain:

a. Tahap pertama

Banyak hal dimulai sebelum masa pubertas, pada usia (3 sampai 10 tahun). Tahapan ini terutama mengenai pemeriksaan kesehatan, perkembangan fisik secara umum dan mendeteksi kelainan atau penyakit yang mungkin terjadi pada tubuh. Identifikasi bakat dapat dilakukan sejak dini, sehingga informasi yang diperoleh hanyalah informasi umum mengenai kondisi anak. Hasil identifikasi belum dapat ditentukan secara pasti karena dinamika pertumbuhan dan perkembangan calon atlet di masa depan masih relatif dan tidak dapat diprediksi, bahkan untuk beberapa cabang olahraga seperti senam dan renang yang latihan komprehensifnya dimulai sejak usia paling muda. Oleh karena itu,

tahap awal dalam mengidentifikasi bakat harus dilakukan secara cermat dan cermat.

Tes yang dilakukan pada tahap awal ini meliputi 6 tes, yaitu 4 tes untuk mengetahui bentuk dan ukuran tubuh (antropometri) dan 2 tes untuk mengetahui kemampuan fisik, meliputi daya ledak dan kapasitas aerobik. Selain itu, informasi mengenai dukungan orang tua dan minat atlet terhadap olahraga juga harus dikumpulkan. Selama fase pertama ini, tujuannya adalah untuk memilih sekitar 1 hingga 2% atlet untuk dimasukkan dalam fase kontrol kedua.

b. Fase kedua

Fase kedua ini dilakukan selama dan setelah masa pubertas, karena ini merupakan masa seleksi penting bagi atlet masa depan, fase ini sering digunakan oleh remaja yang ingin mendapatkan pengalaman selama pelatihan olahraga terjadwal. Pada tahap kedua ini, seleksi yang digunakan harus memiliki parameter biometrik dinamis dan fungsional, karena tubuh calon atlet sampai batas tertentu siap beradaptasi dengan karakteristik dan kebutuhan olahraga yang dipraktikkan. Oleh karena itu pemeriksaan fisik harus dilakukan secara detail dan tujuannya untuk mendeteksi adanya hambatan yang dapat menurunkan performa atlet. Remaja selama masa pubertas mengalami perubahan biometrik yang besar, misalnya pertumbuhan ekstremitas bawah yang signifikan,

perkembangan otot yang tidak proporsional, dll. Oleh karena itu, para ahli harus mempertimbangkan efek latihan tertentu terhadap perkembangan dan pematangan atlet.

Latihan beban berat dan latihan kekuatan pada bayi dapat menghambat pertumbuhan karena mempercepat penutupan serat tulang rawan. Oleh karena itu, atlet pelaksana program latihan harus mengandalkan proses seleksi alam dan selalu berhubungan dengan pelatihnya, karena semua aspek di atas akan mempengaruhi perubahan prestasi. prestasi mereka. Pada identifikasi bakat tahap kedua, psikolog olahraga harus mulai berperan lebih besar dengan melakukan tes psikologi komprehensif. Setiap atlet mengumpulkan profil psikologisnya sehingga psikolog dapat menyoroti karakteristik psikologis atlet yang diperlukan untuk latihan olahraga tertentu.

Tes tahap kedua ini dapat diikuti oleh pelatih klub, sekolah/guru olahraga. Langkah ini dimaksudkan untuk melukiskan potret potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat menentukan apakah ia mempunyai bakat atletik atau tidak. Tes ini terdiri dari 10 butir tes yang mengukur sejumlah kemampuan fisik sesuai usia. Hasil tes pertama (1-2%) yang memenuhi kriteria dapat dibagi sesuai kemampuan dan spesifikasi cabang olahraga masing-masing.

c. Tahap ketiga

Pembinaan dan pengembangan bakat pada tahap ini bagi atlet/peserta didik yang telah teridentifikasi dan dipilih cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya, selanjutnya dapat dilatih dan dikembangkan kemampuan serta keterampilan cabang olahraga tersebut di balai latihan pengembangan olahraga provinsi, Kabupaten atau tingkat provinsi (PPLP). Tes khusus yang diperlukan akan diberikan kepada pelatih dan spesialis olahraga prioritas masing-masing.

5. Prinsip Pemanduan Bakat

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan didalam prinsip pemanduan bakat yaitu :

- a. Seleksi khusus cabang olahraga yang bersangkutan.
- b. Kompetisi khusus
- c. Pekan olahraga.

Cara untuk menentukan serta menyesuaikan seorang atlet sesuai dengan cabang olahraga tertentu dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Analisis yang lengkap tentang fisik dan mental sesuai karakteristik cabang olahraga yang bersangkutan.
- b. Seleksi secara evaluasi yang bersifat umum serta khusus dengan instrument yang spesifik.

- c. Seleksi harus berdasarkan karakteristik antropometri, kemampuan fisik, dan karakteristik kejiwaan sesuai tahapan dari perkembangan fisik anak.
- d. Evaluasi dan seleksi harus berdasarkan data yang komprehensif.

6. Tenis Lapangan

Tenis lapangan adalah olahraga yang dapat dimainkan antara dua pemain (tunggal) atau antara dua pasangan dengan dua pemain di setiap pasangan (ganda). Dalam tenis, raket digunakan untuk memukul bola melewati net. Tujuan permainan tenis ini adalah melempar bola melewati net ke lapangan lawan tanpa dipukul balik oleh lawan. (Barlian, 2019).

Pada tahun 1872, di Perancis, permainan tenis disebut “palm game” atau telapak tangan karena pada awalnya dimainkan dengan tangan dan disebut tenis di Inggris, lapangan tenis di Amerika Serikat, dan royalti tenis di Australia. Pada abad ke-16, olahraga ini sangat populer di Eropa, khususnya di Spanyol, Italia, Swiss, dan Brussel. Kemudian, pada pertengahan abad ke-17, permainan ini dimainkan di New York dan berlanjut hingga saat ini.

Permainan tenis masuk ke Indonesia pada tahun 1920an dan diperkenalkan oleh sekolah-sekolah elit. Sejak saat itu, banyak turnamen tenis yang digelar di Indonesia. Menyikapi pesatnya perkembangan olahraga tenis dan banyaknya masyarakat Indonesia yang memainkan olahraga tersebut, maka pada tanggal 16 Desember

1935 didirikanlah organisasi tenis Indonesia yang bernama PELTI (Ihsan, 2017).

7. Teknik Dasar Tenis Lapangan

Untuk bermain tenis dengan baik dan akurat, Anda harus menguasai teknik dasarnya. Menurut (Yasriuddin & Wahyudin, 2017), teknik dasar merupakan landasan untuk menjadi pemain tenis profesional. Teknik dasar bermain tenis dapat dipahami sebagai cara bermain tenis menurut teori-teori yang ada.

Teknik dasar genggam raket merupakan kunci utama yang harus dikuasai sebelum pemain tenis menggunakan teknik dasar lainnya (Budi Rilastioy et al, 2022). Kompresi yang benar akan mempengaruhi pukulan dan arah bola karena cengkeraman raket mempengaruhi titik kontak bola dengan raket pada saat memukul. Menurut (Abdul Alim, 2019) dalam permainan tenis ada 4 teknik dasar cara memegang raket yaitu *eastern grip*, *continental grip*, *semi western*, dan *western grip*.

Menurut (Sukadiyanto, 2005), mengklasifikasikan teknik dasar menjadi teknik yang lebih sederhana, yaitu pukulan *groundstroke (forehand)*, *serve*, dan *volley (forehand-backhand)*.

a Forehand

Menurut (Budi Rilastioy et al, 2022) titik pukulan forehand dilakukan di depan salah satu sisi badan, pukulan ini dijadikan senjata utama orang yang bermain karena pukulan forehand seringkali lebih sulit dibandingkan pukulan backhand. Pukulan ini

dilakukan untuk menerima bola dari badan sebelah kanan bagi pemain yang tidak kidal.

b Backhand

Menurut (Budi Rilastioy et al, 2022), pukulan backhand adalah ayunan dari sisi badan yang lain ke depan. Pukulan ini dilakukan untuk menerima bola dari badan sebelah kiri bagi pemain yang tidak kidal, sehingga tangan raket perlu menutupi lengan menyilang badan.

c Serve

Menurut (Budi Rilastioy et al, 2022) Servis adalah pukulan pertama dalam suatu pertandingan tenis. Teknik dasar servis sangat penting untuk dikuasai oleh para pemain tenis, karena servis tidak hanya sekedar pembuka pertandingan tetapi juga serangan atau jenis serangan pertama dalam tenis.

d Volley

Menurut (Budi Rilastioy et al, 2022), pukulan *volley* dilakukan sebelum bola jatuh dan dipantulkan di lapangan. Pukulan ini dilakukan pemain ketika mendekati net untuk memberikan tekanan kepada lawan.

8. Komponen Biomotor Tenis Lapangan

Menurut Bompa (dalam Sukadiyanto, 2002), unsur dasar seorang atlet meliputi kekuatan biomotor, daya tahan, kecepatan, koordinasi dan kelenturan. Komponen lainnya merupakan gabungan

dari banyak komponen yang berbeda sehingga membentuk istilah tersendiri.

Menurut (Sukadiyanto, 2002), gerak biologis adalah kemampuan gerak manusia yang dipengaruhi oleh keadaan sistem organ dalam. Sistem organ dalam yang terlibat meliputi sistem neuromuskular, pernapasan, pencernaan, peredaran darah, energik, kerangka, dan persendian. Oleh karena itu, pergerakan akan berlangsung bila terdapat cukup energi, baik yang disimpan di otot maupun yang diambil dari luar tubuh melalui makan dan pernapasan.

Komponen biomotorik yang dimiliki seorang pemain tenis akan mempengaruhi bahkan menentukan keterampilannya dalam setiap penampilannya. Oleh karena itu komponen biomotor menjadi bagian yang sangat penting dalam proses latihan dan harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Komponen motorik biologis yang diperlukan untuk bermain tenis meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, fleksibilitas. Sedangkan kekuatan dan ketangkasan motorik biologis merupakan hasil perpaduan berbagai motorik biologis yang berbeda, yang jika dilatih akan menimbulkan kekuatan dan ketangkasan.

9. LTAD (*Long Term Athlete Development*)

LTAD merupakan program latihan, kompetisi dan pemulihan berdasarkan usia biologis atlet dan bukan berdasarkan tingkat usia kronologis. Dengan fokus utama pada atlet, didukung oleh pelatih,

administrasi, ilmu keolahragaan dan sponsor yang baik, seorang atlet yang menjalani program pelatihan dan kompetisi LTAD akan mendapatkan rencana periodisasi yang sesuai dengan usia biologis dan kebutuhan perkembangannya (Dede, 2009)

LTAD dirancang untuk memberikan alur yang mudah dipahami baik bagi atlet pemula maupun atlet tingkat lanjut. LTAD menggunakan pengetahuan tentang pertumbuhan, perkembangan dan implikasinya untuk program pelatihan yang dapat memungkinkan atlet mencapai potensi maksimalnya. Pembinaan yang efektif terhadap atlet berprestasi tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek. Menurut Balyi "Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa praktik ini memerlukan waktu antara 8 dan 10 tahun". Hal ini dikenal dalam literatur ilmiah sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam, atau sekitar 3 jam olahraga per hari selama 10 tahun. Kita juga tahu bahwa komitmen yang kuat dalam berlatih sangat diperlukan untuk menghasilkan atlet yang berprestasi. Banyak orang tua dan pelatih yang masih menganggap bahwa latihan tidak lebih dari sekedar kegiatan akhir pekan.

LTAD memberikan panduan bagi pelatih, atlet, administrator, dan orang tua di semua bidang, termasuk perencanaan, pelatihan, kompetisi, dan pemulihan. Termasuk pertandingan atau kejuaraan yang terus berubah dan semua aspek yang melewatinya. Agar LTAD berhasil, LTAD harus berbagi perannya dengan komunitas olahraga dalam pengembangan atlet jangka panjang. LTAD juga dapat

mengidentifikasi dan membuka peluang sehingga potensi tersebut benar-benar dapat direalisasikan sepenuhnya. Oleh karena itu kita harus memastikan bahwa setiap orang yang ingin melanjutkan studi dapat memanfaatkan kesempatan ini.

10. Tahapan LTAD

LTAD menyediakan dua model, yang pertama untuk tahap awal spesialisasi olahraga, yang terdiri dari lima fase (fundamental, latihan untuk berlatih, latihan untuk pertandingan, latihan untuk menang dan istirahat). Tahap kedua meliputi keahlian olahraga tingkat lanjut yang terdiri atas tujuh tahapan (*Action kids*, *fundamentals*, belajar untuk berlatih, latihan untuk berlatih, latihan untuk bertanding, latihan untuk menang dan fase istirahat).

a Tahap 1 : *Action Kids* (0-5 tahun)

Tujuan : Pelajari gerakan dasar dan gabungkan menjadi permainan.

Pada tahap *Action Kids* anak belajar melakukan gerakan-gerakan sederhana, unik, lalu dipadukan menjadi sebuah permainan. Inilah saatnya mendorong anak melakukan aktivitas yang lebih luas dan menantang, seperti senam untuk meningkatkan koordinasi dan pengucapan. musik untuk meningkatkan ritme. Semakin banyak variasi gerakan semakin baik, dengan fokus pada gerakan tidak terstruktur, yang dikenal dengan permainan yang disengaja. Kegiatan dasar tersebut harus dimasukkan dalam olahraga dasar seperti senam, renang, lari, lompat, dan lempar.

b Tahap 2: Fundamental (6 – 9 tahun)

Tujuan : mempelajari semua keterampilan gerak dasar untuk membangun gerak motorik.

Gerakan-gerakan dasar harus dilatih dan dikuasai sebelum atlet diperkenalkan pada keterampilan tertentu. Pengembangan keterampilan ini menggunakan pendekatan yang positif dan menyenangkan serta akan memberikan kontribusi yang berarti bagi prestasi atlet di masa depan. Mereka didorong untuk berpartisipasi dalam banyak olahraga. Penekanan pada pengembangan motorik akan menghasilkan atlet yang mampu melakukan latihan jangka panjang pada sejumlah cabang olahraga.

c Tahap 3 : Belajar untuk berlatih (9 – 12 tahun)

Tujuan : Pelajari keterampilan dasar olahraga yang menjadi favorit.

Tahap ini merupakan tahap utama pembelajaran motorik. Pada tahap ini kemampuan motorik mulai bergerak ke arah beberapa gerakan olahraga yang diminati anak. Keterampilan motorik ini mulai berkembang antara usia 9 dan 12 tahun, termasuk beberapa gerakan atletik. Jika langkah ini tidak dilakukan, maka akibatnya akan sangat merugikan upaya pencapaian hasil di masa depan. Salah satu periode terpenting dalam perkembangan keterampilan motorik adalah antara usia 9 dan 12 tahun. Usia ini merupakan usia yang tepat untuk dilatih menguasai keterampilan olahraga, yang merupakan langkah awal bagi perkembangan atlet selanjutnya. Jika mereka

tidak didorong sekarang, mereka akan kehilangan kesempatan besar untuk mencapai potensi maksimal mereka.

d Tahap 4 : Latihan untuk berlatih (12-16 tahun)

Tujuan : Mengoptimalkan kebugaran atlet untuk latihan pada posisi tertentu.

Tahap 4 merupakan masa pertumbuhan yang pesat dan bertepatan dengan masa ketika kapasitas aerobik mencapai titik tertinggi. Dalam olahraga, ini disebut “latihan gerak”. Tujuan utamanya adalah menekankan upaya pengembangan kapasitas aerobik. Pola latihannya berintensitas rendah dengan beban yang tinggi sehingga memerlukan tambahan waktu dalam program latihannya. Harus ada satu atau lebih tahapan dan tujuan pencapaian tertentu harus ditetapkan. Penting untuk mengembangkan fleksibilitas serta mengembangkan kekuatan dengan menggunakan berat badan sendiri dan *Thera Band*, *Swiss Ball*, dan *Medicine Ball* pada tingkat resistensi yang rendah. Apabila waktu latihan untuk meningkatkan kapasitas aerobik tidak mencukupi maka potensi atlet tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

e Tahap 5 : Latihan untuk bertanding (16-18 tahun)

Tujuan : Mengoptimalkan kondisi fisik atlet dalam persiapan latihan pada posisi tertentu.

Latihan untuk kompetisi adalah fase di mana kecepatan gaya maksimum dan kecepatan beban tercapai pada saat yang sama ketika

kekuatan mencapai keadaan maksimumnya. Fase ini lebih menekankan pada pengembangan kekuatan dan tenaga aerobik yang penting untuk mengoptimalkan performa seorang atlet. Pengalaman berkompetisi harus positif disertai dengan identifikasi dan penilaian kelemahan atlet. Sedangkan tujuan yang dapat dicapai mengacu pada pencapaian tingkat pencapaian tertentu. Jenis pertandingan yang diikuti seseorang harus dipilih dengan cermat agar hasilnya dapat dilacak. Pelatihan untuk kompetisi melibatkan pelatihan atlet agar sukses dalam kondisi kompetisi apa pun. Program berulang tahunan yang digunakan harus dua atau tiga kali lipat.

f Tahap 6 : Berlatih untuk Menang (18+)

Tujuan : Maksimalkan kebugaran individu, persiapan dan penentuan posisi, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses.

Pada tahap ini keterampilan, kecepatan, daya tahan dan tenaga terus ditingkatkan untuk menghasilkan performa yang maksimal. Atlet dilatih untuk mencapai kondisi puncak pada event tertentu. Pada tahap ini, menambah jenis gerakan akan lebih sulit serta mempertahankannya. Seiring berjalannya waktu jumlah pertandingan yang diikuti pada tahap ini juga bertambah. Pada tahap ini keterampilan mekanik dan keterampilan olah raga harus benar-benar siap, sehingga memungkinkan peningkatan atau peningkatan keterampilan teknik dan taktis. Penguasaan keterampilan taktis melalui pengalaman berkompetisi di tingkat internasional akan

memberikan prestasi gemilang. Penggunaan program periodisasi tahunan yang bersifat tunggal, ganda, atau rangkap tiga bersifat wajib. Prinsip LTAD akan menjamin kinerja yang baik di semua tahapan, tidak hanya pada tahap latihan untuk menang.

g Tahap 7 : Istirahat (*Retirement*)

Tujuan : Mempertahankan atlet untuk menjadi pelatih, pengurus atau *official*.

Tahapan ini merupakan tahap kegiatan yang dilakukan oleh seorang atlet setelah berhenti mengikuti perlombaan secara tetap. Beberapa atlet memasuki jalur karir yang berkaitan dengan olahraga seperti pelatih, ofisial, administrasi olahraga, kewirausahaan, pekerjaan atau menjadi penyelenggara pertandingan.

11. Metode *Sport Search*

Model pencarian bakat yang dikembangkan oleh *Australian Sports Commission (ASC)* disebut *sports search*. Penelitian olahraga merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi potensi bakat olahraga untuk membantu anak menyempurnakan sifat dan potensinya (Istifani, 2013:38). Pendekatan ini merupakan inisiatif yang berkontribusi terhadap pendidikan dan perkembangan anak dengan berfokus pada kesenangan, kesetaraan, pengembangan keterampilan, pengajaran berkualitas, partisipasi maksimal, kesetaraan akses terhadap peluang dan kepemimpinan dalam olahraga.

Sports Search saat ini banyak digunakan di Indonesia untuk mencari bakat-bakat atlet potensial. Sebelumnya, pencarian bakat dilakukan secara manual, yaitu pengamatan langsung terhadap potensi anak dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pelatih dan guru penjas. Islahuzzaman (2010:66) menjelaskan bahwa pembinaan bakat olahraga merupakan suatu model identifikasi bakat yang terdiri atas 10 butir tes yang bertujuan untuk mengetahui potensi anak usia 11 – 15 tahun dalam bidang olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Instrumen yang digunakan dalam program ini adalah tes baterai dengan 10 item, yaitu sebagai berikut:

a. Tinggi badan

Adalah jarak vertikal dari tanah ke atas (*vartex*). Tinggi badan merupakan faktor penting dalam berbagai olahraga. Misalnya, pemain bola basket dan pendayung sering kali memiliki tubuh yang tinggi.

b. Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari dasar permukaan tempat duduk siswa hingga puncak (*vartex*) kepala. Ukuran tersebut meliputi panjang togok, leher, hingga panjang kepala.

c. Berat badan

Berat badan ideal setiap olahraga berbeda-beda. Berkaitan erat dengan beberapa cabang olah raga yang memerlukan beban tubuh ringan seperti senam, jika dibandingkan dengan olah raga

yang memerlukan beban tubuh lebih berat misalnya lempar pada atletik.

d. Panjang Rentang lengan

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dan lengan yang direntangkan setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota tubuh bagian atas (tangan).

e. Lempar Tangkap Bola Tennis

Tes melempar dan menangkap bola tennis mengukur keterampilan koordinasi tangan-mata yang berkaitan dengan kinerja dalam berbagai permainan bola beregu seperti lari estafet.

f. Lempar Bola Basket

Tes menembak bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas Anda. Olahraga yang memerlukan kekuatan tubuh bagian atas yang besar antara lain gulat dan angkat beban.

g. Lompat Tegak

Tes lompat tegak mengukur daya ledak otot-otot kaki pada saat melompat ke arah vertikal. Daya ledak kedua kaki erat kaitannya dengan performa dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli, dan sepakbola Australia (*Australian football*).

h. Lari kelincahan

Kelincahan lari sangat penting karena berarti mengubah arah tubuh dengan cepat saat bergerak, kelincahan merupakan komponen penting dalam olahraga beregu, dan juga olahraga individu seperti squash dan tenis.

i. Lari cepat 40 meter

Kelincahan lari sangat penting karena berarti mengubah arah tubuh dengan cepat saat bergerak, kelincahan merupakan komponen penting dalam olahraga beregu, dan juga olahraga individu seperti squash dan tenis.

j. *Multistage Fitness Test (MFT)*

Kapasitas aerobik merupakan komponen penting dalam berbagai olahraga ketahanan. Kebanyakan permainan tim juga memerlukan aerobik karena pemain harus bergerak terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Lari bolak-balek (*Shuttle run*) atau multistage digunakan untuk mengevaluasi kapasitas aerobik.

Sesuai dengan isi petunjuk dan pedoman penyelenggaraan penelitian olahraga yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Olahraga (2002:47), urutan pelaksanaan 10 soal tes dalam waktu pembelajaran 90 menit dapat dilakukan dengan siswa dan peneliti sebesar 10:1.

Sebelum mengikuti seluruh rangkaian tes, bagilah menjadi dua bagian atau lebih. Jika disajikan dalam dua bagian maka

sebaiknya menggunakan lima siswa. Setiap penguji harus menangani satu tugas pengujian dan penguji harus berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya. Urutan pelaksanaan tes yang dianjurkan adalah bagian satu yang meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, serta melempar dan menangkap bola tenis. Kemudian bagian kedua meliputi menembak bola basket, lompat vertikal, lari cepat, lari cepat 40 yard, dan lari multi fase. Perlu diperhatikan bahwa latihan multifase dilakukan terakhir pada bagian kedua untuk menghindari kelelahan.

12. Pelaksanaan Tes

a. Urutan Pelaksanaan

Tes sport search ini disarankan dalam melaksanakan kesepuluh butir tes dibagi menjadi dua bagian yang pertama meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, rentang tangan, dan lempar tangkap bola tenis. Kemudian bagian yang kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter, dan lari MFT.

b. Tempat Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes dapat dilakukan di halaman sekolah. Tempat harus memiliki permukaan yang tidak licin. Pelaksanaan sprint 40 m perlu diukur dan dilakukan ditempat

terbuka, lintasan harus lurus dan ditempatkan ditempat yang melintang.

c. Pakaian

Pakaian yang digunakan siswa harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (*t-shirt* atau celana pendek) dengan menggunakan sepatu olahraga. Pakaian sebaiknya selalu digunakan terus, kecuali saat melakukan tes pengukuran tinggi badan dan berat badan.

d. Persiapan *Pre-Test*

Siswa harus melakukan pemanasan terlebih dahulu atau aktivitas aerobik ringan baik bagian atas dan bawah sebelum melakukan tes.

e. Instruksi Kepada Siswa

Sebelum pelaksanaan tes siswa perlu diberikan instruksi mengenai tugas dan tujuan dari tes pengukuran tersebut. Dalam setiap tes, siswa perlu dorongan untuk melakukan keseluruhan tes dengan maksimal.

f. Percobaan

Siswa harus diberikan kesempatan mencoba sebelum melakukan tes yang sebenarnya sehingga memahami aturan-aturan dalam tes tersebut. Percobaan yang dilakukan hanya dalam tes lempar tangkap bola. Percobaan ini tidak dibolehkan untuk butir tes lain yang mana karena akan diberikan dua kali percobaan

kemudian dicatat hasil terbaik dari dua kali pelaksanaan tersebut. Siswa hendaknya diberi waktu istirahat diantara satu tes dengan tes lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Doris Awal Ardianto (2016) dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Putra (Survei di SDN 03 Selanegara, 02 Kebokura, 01 Sumpiuh, 03 Kemiri, dan 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa putra, dan (2) mengetahui cabang olahraga yang dominan pada siswa putra SDN 03 Selanegara, SDN 02 Kebokura, SDN 01 Sumpiuh, SDN 03 Kemiri, dan SDN 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survei dan teknik tes.

Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51 siswa (63,75%) menunjukkan bahwa siswa tersebut berbakat di olahraga diving, 9 siswa (11,25%) berbakat di olahraga high jump, 8 siswa (10%) berbakat di olahraga gymnastics, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga long and triple jump, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga sprint running, 3 siswa (3,75%) berbakat di olahraga volleyball, 1 siswa

(1,25%) berbakat di powerlifting, 1 siswa (1,25%) berbakat di olahraga shot put and discus, 1 siswa (1,25%) berbakat di olahraga trampolining. Cabang olahraga yang dominan adalah diving.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diky Prayoga (2020) dengan judul “Pemanduan Bakat Olahraga di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2020”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat olahraga dengan metode sport search pada siswa SMP di Kecamatan Ampel. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengambilan purposive sampling.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut cabang olahraga sepak bola dari 31 siswa yang minat terdapat 17 siswa atau 8,8% yang sesuai dengan minat, bola voli dari 13 siswa yang minat 6 siswa atau 6,7% yang sesuai dengan minat, tenis meja dari 3 siswa yang berminat tidak ada yang sesuai dengan minat, bulutangkis dari 30 siswa yang berminat 4 siswa atau 4,5% yang sesuai dengan minat, lari sprint dari 7 siswa yang berminat 4 siswa atau 4,5% yang sesuai dengan minat, bola futsal dari 1 siswa yang berminat 1 siswa atau 1,1% sesuai dengan minat, bola basket dari 2 siswa yang berminat keduanya tidak sesuai dengan minat, renang dari 3 siswa yang berminat tidak ada yang sesuai dengan minat. Jadi olahraga yang tingkat kesesuaiannya paling tinggi dan yang paling dominan adalah cabang olahraga sepak bola.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukendro & Mursyid Ihsan (2018) dengan judul “Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode

Sport Search Pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak terutama pada cabang olahraga sepakbola, dan bakat cabang olahraga lainnya pada siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi adalah kategori berbakat sebesar 26% (6 anak), dan kategori tidak berbakat sebesar 74% (17 anak). Anak-anak yang tidak berbakat di cabang olahraga sepakbola juga memiliki bakat dicabang olahraga lain seperti : lompat jauh, sprint, *gymnastic*, taekwondo, karate, judo, tenis meja, tenis, bola voli, futsal, dan macam-macam olahraga air. Jadi dari hasil penelitian ini tingkat kebakatan para siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi pada cabang olahraga sepakbola sebagian besar menunjukkan kategori tidak berbakat. Meskipun frekuensi anak yang berbakat lebih sedikit tetapi jika dikelola dan difasilitasi dengan baik akan mampu meningkatkan prestasi yang maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Syafei, Didik Rilastiyo Budi, Mohammad Nanang Himawan Kusuma, Arifin Deri Listiandi (2020) dengan judul ”Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode *Australian Sport Search* Pada Anak Sekolah Dasar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberbakatan olahraga pada anak sekolah

dasar kelas V dengan menggunakan metode analisis keberbakatan *Australian Sport Search*. Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif *ex-postfacto*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 anak sekolah dasar menjadi sampel. Penelitian tingkat keberbakatan anak menunjukkan bahwa sebanyak 43 anak menunjukkan berbakat dalam bidang olahraga dan 57 anak tidak berbakat dalam bidang olahraga. Selain itu dari 100 orang anak menunjukkan bahwa 22 anak berbakat pada cabang olahraga atletik, 9 anak menunjukkan berbakat di sepak bola, 5 anak cabang olahraga beladiri dan yang lainnya berbakat di cabang olahraga basket, bola tangan, bulutangkis dan *softball/baseball*. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya program pemanduan bakat olahraga secara khusus bagi anak usia pelajar, sehingga dapat mengidentifikasi bakat anak sedini mungkin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Giofani & Tommy Soenyoto (2020) yang berjudul “Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Melalui Metode *Sport Search* pada Siswa SMP Negeri 1 Lasem”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi minat dan bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Lasem terhadap cabang olahraga. Penelitian yang dilakukan dengan metode survei dengan teknik tes, desain penelitian menggunakan penelitian *one-shot case study*.

Hasil penelitian ini adalah minat siswa kelas VII dan kelas VIII 5,2% minat atletik, 18,9% minat voli, 6,5% minat pencak silat, 19%

minat futsal, 23,7% minat renang, 0,6% minat tenis meja, 12,1% minat basket, 1,9% minat taekwondo, 0,6% minat wushu, 5,2% minat karate, 0,6% minat senam. Keberbakatan siswa: 14,1% voli, 0,6% bulutangkis, 1,4% futsal, 1,9% tenis meja, 5,8% atletik, 0,6% taekwondo, 0,6% karate, 0,6% basket. Kesesuaian minat dan bakat siswa 25,6% siswa minat dan bakatnya sesuai dan 74,4% siswa minat dan bakatnya tidak sesuai.

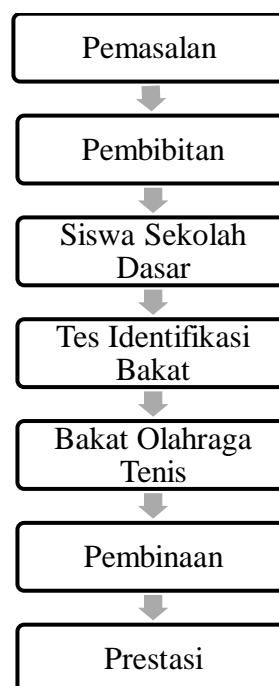
C. Kerangka Berpikir

Bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang merupakan sifat bawaan sejak lahir. Untuk mencapai performa atlet membutuhkan bakat. Seseorang dapat dianggap berbakat secara atlet, artinya ia memiliki sifat-sifat yang dapat dikembangkan untuk mencapai kesuksesan, khususnya performa yang lebih tinggi dalam olahraga tertentu. Oleh karena itu, sifat-sifat yang terpendam dalam diri seseorang harus dikenali agar mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan olahraga yang dipraktikkan. Oleh karena itu, untuk merekrut atlet berbakat, Anda perlu memahami diri sendiri melalui pencarian bakat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian bakat adalah metode pencarian olahraga. Panduan mencari bakat olahraga ini berasal dari Australia. Layanan olahraga ini merupakan pendekatan inovatif untuk membantu anak-anak berusia 11-15 tahun membuat keputusan berdasarkan informasi tentang olahraga ramah anak. Dalam pencarian bakat melalui kajian olahraga, pelajar/atlet harus

menyelesaikan 10 jenis tes yang sesuai dengan perkembangannya. Kesepuluh tes tersebut adalah tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang lengan, lempar bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 m, dan lari MFT.

Hasil identifikasi bakat penting untuk (1) mencari atlet potensial, (2) menyeleksi atlet potensial sejak dini, (3) melakukan pemantauan secara terus menerus, dan (4) membantu atlet mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi. Mengidentifikasi bakat anak sejak dini diharapkan dapat membantu pelatih menentukan program latihan yang tepat bagi atletnya dan membantu atletnya maju ke level tertinggi berdasarkan bakat dan potensinya keterampilan anak.



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana keberbakatan pada cabang olahraga tenis lapangan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wonogiri ?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil (Arikunto, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui pengujian dan pengukuran terhadap sampel yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN 6 Wonogiri dan di GOR Giri Mandala Wonogiri

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu pengambilan data dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 pukul 07.00 sampai dengan selesai di SDN 6 Wonogiri dan Jumat 27 Oktober 2023 pukul 07.00 sampai dengan selesai di GOR Giri Mandala.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), “populasi adalah suatu wilayah umum yang meliputi: benda/unsur yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan dari

situ ditarik kesimpulan”. Populasi sasaran penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri yang berjumlah 6.269 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria penelitian dalam hal ini adalah rentang usia 11-12 tahun dan peneliti hanya mengambil sampel SD dari perwakilan wilayah utara dan selatan dan siswa. Peneliti mengambil sampel SD dari wilayah utara yaitu SD 6 Wonogiri dan wilayah selatan SD 8 Wonogiri yang berusia 11-12 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mengumpulkan 87 sampel dari 2 sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan tes dan pengukuran pemanduan bakat dengan model *sport search*. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bakat seorang anak dalam cabang olahraga tenis. Adapun macam tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tes :

1. Tinggi badan
2. Tinggi duduk
3. Berat badan
4. Panjang rentang lengan

5. Lempar tangkap bola tenis
6. Lempar bola basket
7. Loncat tegak
8. Lari kelincahan
9. Lari cepat 40 meter
10. Lari multi tahap

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil tes dan pengukuran yang dilakukan dengan sepuluh macam item tes diatas, dapat menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan norma penilaian modifikasi *Sport Search* oleh (M. Furqon H. & Sapta Kunta P, 2008). Untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah melaksanakan 10 butir tes, kemudian dicocokkan ke dalam tabel profil olahraga yang diminati.
2. Kemudian dilakukan penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
3. Selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma dan profil cabang olahraga yang diminati.
4. Untuk hasilnya adalah jika hasil tes minimal sama atau lebih baik dari profil cabang olahraga yang diminati, maka anak tersebut dikatakan “berbakat” dalam cabang olahraga tersebut.

Berikut ini disajikan tabel norma penilaian hasil tes modifikasi *sport search* usia 11 – 12 tahun putra dan putri sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Norma Penilaian *Sport Search* Usia 11 Tahun Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	> 15	> 5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
B (4)	10 – 14	4.4 – 5.2	29 – 34	19.76 – 22.24	6.82 – 7.76	5.2 – 7.1
C (3)	6 – 9	3.5 – 4.3	23 – 28	22.25 – 24.73	7.77 – 8.71	3.3 – 5.1
D (2)	3 – 5	2.7 – 3.4	17 – 22	24.74 – 27.22	8.72 – 9.66	2.3 – 3.2
E (1)	< 2	< 2.6	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

Tabel 3. 2 Norma Penilaian *Sport Search* Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A(5)	> 17	> 5.9	> 39	< 18.96	< 6.78	> 8.8
B(4)	12 – 16	5.1 – 5.8	33 – 38	18.97 – 21.10	6.79 – 7.59	6.5 – 8.7
C (3)	8 – 11	4.3 – 5.0	26 – 32	21.11 – 23.24	7.60 – 8.40	4.2 – 6.4
D (2)	4 – 7	3.3 – 4.3	19 – 25	23.35 – 25.37	8.41 – 9.21	2.8 – 4.2
E (1)	< 3	< 3.3	< 18	> 25.38	> 9.22	< 2.7

Tabel 3. 3 Norma Penilaian *Sport Search* Usia 12 Tahun Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A(5)	> 16	> 6.2	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B(4)	11 – 15	5.4 – 6.1	30 – 35	18.97 – 21.10	6.43 – 7.19	6.0 – 7.6
C (3)	7 – 11	4.6 – 5.3	21 – 29	21.11 – 23.24	7.20 – 7.97	4.2 – 5.9
D (2)	3 – 6	3.9 – 4.6	19 – 20	23.25 – 25.37	7.98 – 8.73	2.5 – 4.1
E (1)	< 2	< 3.8	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 3. 4 Penilaian *Sport Search* Usia 12 Tahun Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A(5)	> 17	> 6.8	> 43	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B(4)	14 – 16	6.0 – 6.7	35 – 41	18.16 – 20.07	6.06 – 6.75	8.0 – 9.2
C (3)	10 – 13	5.2 – 5.9	28 – 34	20.08 – 21.99	6.76 – 7.45	5.7 – 7.9

D (2)	6 – 9	4.3 – 5.1	21 – 27	22.00 – 23.91	7.46 – 8.15	3.5 – 5.6
E (1)	< 5	< 4.2	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Berikut tabel profil keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan yang sesuai dengan metode *Sport Search*:

Tabel 3. 5 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga Tenis Lapangan

No	Cabang Olahraga	LTBT	LT	LBB	LK	L 40 M	MFT
1.	Tenis Lapangan	5	5	5	5	4	5

Keterangan: A (5) : Sangat Penting LTBT : Lempar Tangkap Bola Tenis

B (4) : Penting

LBB : Lempar Bola Basket

C (3) : Cukup Penting

LT : Loncar Tegak

D (4) : Kurang Penting

LK : Lari Kelincahan

E (1) : Tidak Penting

MFT : *Multistage Fitness Test*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini memaparkan atau mendiskripsikan sebuah hasil penelitian yang harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini adalah perolehan dari tes dan pengukuran yang telah dilakukan terhadap sampel. Tes dan pengukuran yang dilakukan terdiri dari 10 macam tes dan dimodifikasi menjadi 6 tes yaitu sebagai berikut:

1. Lempar Tangkap Bola Tennis
2. Lempar Bola Basket
3. Loncat Tegak
4. Lari Kelincahan
5. Lari 40 Meter
6. *Multistage Fitness Test*

B. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil data analisis dari keseluruhan jenis tes kemampuan fisik yang disesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode *Sport Search* dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Data Penelitian Umur 11-12 Tahun Siswa Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Audra	11	145	76	61	152	10 (3)	5.1 (4)	34 (4)	18.98 (4)	7.74 (3)	2.7 (1)	19	KP
2.	Irfan	11	144	78	55	152	9 (3)	4.8 (3)	35 (4)	18.29 (5)	7.44 (4)	3.8 (2)	21	CP
3.	Khairul	11	132	68	32	136	16 (4)	5.4 (4)	40 (5)	17.95 (5)	7.38 (4)	4.2 (3)	25	P
4.	Kh iar	11	134	69	30	136	12 (4)	4.6 (3)	25 (2)	17.80 (5)	7.28 (4)	4.7 (3)	21	CP
5.	Lucky	11	152	80	72	160	10 (3)	5.2 (4)	20 (2)	21.72 (3)	8.12 (1)	2.1 (1)	14	TP
6.	Nauval	11	154	81	50	160	18 (5)	5.9 (5)	50 (5)	16.39 (5)	7.29 (4)	8.9 (5)	29	SP
7.	Panges tu	11	142	70	46	146	18 (5)	5.5 (4)	40 (5)	16.46 (5)	7.93 (3)	7.7 (4)	26	P
8.	Roby	11	142	76	35	149	12 (4)	5.1 (4)	40 (5)	17.86 (5)	8.47 (2)	6.5 (4)	24	P
9.	Alif	11	132	68	38	129	10 (3)	4.2 (2)	25 (2)	21.15 (3)	8.53 (2)	2.8 (2)	14	TP
10.	Ardian	11	135	69	45	135	9 (3)	4.1 (2)	24 (2)	21.17 (3)	8.10 (3)	2.3 (1)	14	TP
11.	Arthem as	11	132	68	30	135	12 (4)	4.8 (3)	28 (3)	17.68 (5)	7.72 (3)	4.5 (3)	21	CP
12.	Arya	11	143	72	42	146	17 (5)	5.1 (4)	39 (5)	17.41 (5)	7.45 (4)	6.6 (4)	27	P
13.	Caesar	11	146	74	38	146	10 (3)	4.2 (2)	38 (4)	18.37 (5)	8.12 (3)	3.8 (2)	19	KP
14.	Deva	11	147	76	34	153	18 (5)	5.2 (4)	45 (5)	17.99 (5)	7.47 (4)	6.7 (4)	27	P
15.	Deytra	11	138	69	37	129	3 (1)	4.2 (2)	30 (3)	18.98 (4)	7.30 (3)	2.4 (1)	14	TP
16.	Elvian o	11	131	65	27	128	14 (4)	4.0 (2)	35 (4)	17.34 (5)	7.72 (3)	5.2 (3)	21	CP
17.	Fahri	11	140	69	33	130	18 (5)	4.8 (3)	37 (4)	18.01 (5)	8.04 (3)	3.2 (2)	22	CP
18.	Judhis	11	154	81	55	159	15 (4)	5.1 (4)	43 (5)	18.67 (5)	7.52 (4)	3.5 (2)	24	P
19.	Rendra	11	145	76	35	159	9 (3)	4.7 (3)	47 (5)	17.24 (5)	8.06 (3)	4.1 (2)	21	CP
20.	Wiyar	11	155	80	39	150	9 (3)	5.0 (3)	45 (5)	17.15 (5)	7.71 (3)	3.4 (2)	21	CP
21.	Yoland	11	144	74	38	145	11 (3)	4.7 (3)	38 (4)	18.12 (5)	7.56 (4)	3.8 (2)	21	CP
22.	Andreas	12	135	71	34	140	7 (2)	4.2 (1)	34 (3)	18.58 (4)	7.16 (3)	2.3 (1)	14	TP

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
23.	Fariz	12	160	84	45	156	18 (5)	6.0 (4)	55 (5)	17.37 (5)	6.81 (4)	8.3 (4)	27	P
24.	Janu	12	148	72	55	156	7 (2)	4.9 (2)	30 (3)	18.31 (4)	7.64 (2)	2.4 (1)	14	TP
25.	Tegar	12	148	72	55	156	8 (2)	4.9 (2)	30 (3)	18.39 (4)	7.65 (2)	2.8 (1)	14	TP
26.	Oscar	12	140	71	42	147	14 (4)	4.5 (2)	35 (4)	18.36 (4)	7.70 (2)	3.8 (2)	18	KP
27.	Raditya	12	136	72	34	145	8 (2)	4.3 (2)	35 (4)	18.50 (4)	7.69 (2)	4.9 (2)	16	KP
28.	Rafi	12	132	68	29	135	9 (2)	5.5 (3)	40 (4)	17.79 (5)	7.91 (2)	6.5 (3)	19	KP
29.	Ramdhani	12	155	80	47	160	17 (5)	5.8 (3)	45 (5)	18.24 (4)	6.70 (4)	8.4 (4)	25	P
30.	Sakti	12	144	72	35	153	10 (3)	4.6 (2)	35 (4)	17.48 (5)	7.14 (3)	6.2 (3)	20	CP
31.	Veri	12	162	84	52	162	16 (4)	5.8 (3)	48 (5)	17.29 (5)	7.48 (2)	7.4 (3)	22	CP
32.	Zayyan	12	152	80	44	157	10 (3)	4.8 (2)	35 (4)	18.19 (4)	7.32 (3)	5.3 (2)	18	KP

Tabel 4. 2 Hasil Data Penelitian Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Aisyah	11	147	80	37	152	16 (5)	5.3 (5)	37 (5)	17.18 (5)	7.56 (4)	7.3 (5)	29	SP
2.	Dhyna	11	138	73	30	144	5 (2)	3.4 (2)	25 (3)	22.30 (3)	7.78 (3)	2.1 (1)	14	TP
3.	Khalifah	11	138	72	34	140	5 (4)	3.3 (2)	25 (3)	22.35 (3)	7.85 (3)	1.6 (1)	14	TP
4.	Lewind	11	153	80	52	158	8 (3)	4.3 (3)	30 (4)	19.76 (4)	8.60 (3)	2.3 (2)	19	KP
5.	Syakura	11	149	79	44	157	9 (3)	4.7 (4)	25 (3)	18.45 (5)	7.49 (4)	4.5 (3)	22	CP
6.	Alya	11	144	73	28	132	10 (4)	4.6 (4)	35 (5)	19.83 (4)	7.20 (4)	2.5 (2)	23	CP
7.	Atkaesya	11	149	77	34	152	12 (4)	4.5 (4)	30 (4)	17.28 (5)	7.18 (4)	2.4 (2)	23	CP
8.	Faranisa	11	145	75	38	146	10 (4)	4.4 (4)	34 (4)	17.80 (5)	7.64 (4)	2.5 (2)	23	CP
9.	Naila	11	142	71	31	126	9 (3)	3.4 (2)	23 (3)	24.80 (2)	7.78 (3)	1.7 (1)	14	TP
10.	Rachel	11	146	73	36	135	2 (1)	4.2 (3)	27 (3)	22.36 (3)	8.53 (3)	2.1 (1)	14	TP
11.	Rafaella	11	141	70	50	132	10 (4)	4.3 (3)	24 (3)	22.30 (3)	8.04 (3)	3.2 (2)	18	KP

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
12.	Sakura	11	145	75	45	150	12 (4)	4.5 (4)	35 (5)	18.74 (5)	7.71 (4)	3.2 (2)	24	P
13.	Salsabila	11	139	68	34	136	10 (4)	4.3 (3)	32 (4)	17.52 (5)	7.56 (4)	2.8 (2)	22	CP
14.	A'ighar	12	147	79	47	150	10 (3)	4.8 (3)	35 (4)	18.38 (5)	7.95 (3)	2.2 (2)	20	CP
15.	Afifah	12	145	75	34	150	12 (4)	4.9 (3)	30 (4)	18.98 (4)	7.30 (4)	3.2 (2)	21	CP
16.	Aknes	12	145	78	36	147	5 (2)	4.3 (2)	28 (3)	22.25 (3)	7.57 (3)	2.3 (1)	14	TP
17.	Aniestya	12	132	68	30	138	8 (3)	4.4 (2)	30 (4)	18.71 (5)	7.39 (3)	3.1 (2)	19	KP
18.	Dewi	12	137	71	31	142	11 (3)	4.9 (3)	32 (4)	17.74 (5)	7.36 (4)	3.1 (2)	21	CP
19.	Keyra	12	155	81	64	158	10 (3)	4.5 (2)	25 (3)	22.29 (3)	8.04 (2)	2.4 (1)	14	TP

Tabel 4. 3 Hasil data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Aditya	11	131	63	31	124	7 (2)	4.3 (3)	25 (2)	21.15 (3)	7.70 (3)	2.5 (1)	14	TP
2.	Kevin	11	148	68	40	147	15 (4)	5.0 (3)	40 (5)	17.23 (5)	6.98 (4)	5.3(3)	24	P
3.	Farrel	11	138	68	32	138	7 (2)	4.6 (3)	38 (4)	17.46 (5)	7.13 (4)	4.6(3)	21	CP
4.	Raka	11	165	85	55	159	13 (4)	5.2 (4)	42 (5)	17.80 (5)	7.17 (4)	2.6(1)	23	CP
5.	Varelino	11	149	77	35	147	9 (3)	4.9 (3)	39 (5)	18.17 (5)	7.82 (3)	3.2(2)	21	CP
6.	Akbar	11	148	78	39	148	9 (3)	5.1 (4)	36 (4)	17.57 (5)	7.28 (4)	3.4 (2)	22	CP
7.	Hafiz	11	136	68	30	128	10 (3)	4.2 (2)	29(3)	18.43 (5)	7.67 (3)	4.2 (3)	19	KP
8.	Arsyad	11	139	68	29	126	12 (4)	5.3 (4)	35 (4)	17.31 (5)	6.60 (5)	6.3 (3)	25	P
9.	Surya	11	144	72	35	137	10 (3)	4.8 (3)	37 (4)	17.93 (5)	7.10 (4)	3.1 (2)	21	CP
10.	Fadlan	12	147	76	31	147	18 (5)	5.1 (2)	38 (4)	17.18 (5)	7.10 (4)	5.2 (2)	22	CP
11.	Evan	12	150	77	38	150	3 (1)	5.2 (3)	30 (3)	21.68 (3)	7.95 (3)	2.3 (1)	14	TP
12.	Firnanda	12	134	63	30	133	8 (2)	4.4 (2)	34 (3)	17.54 (5)	7.10 (4)	3.8 (2)	18	KP
13.	Rezky	12	146	75	32	146	11 (3)	5.0 (2)	36 (4)	18.27 (4)	7.28 (4)	5.6 (2)	19	KP

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
14.	Rivan	12	147	76	34	142	6 (2)	4.9 (2)	30 (3)	21.28 (3)	7.84 (3)	2.2 (1)	14	TP
15.	Ta'ail	12	151	80	39	149	3 (1)	4.8 (2)	30 (3)	18.72 (4)	7.28 (3)	2.5 (1)	14	TP
16.	Waldan	12	145	74	48	146	9 (2)	4.8 (2)	34 (3)	19.88 (4)	7.75 (2)	2.1 (1)	14	TP
17.	Laksa	12	143	70	37	139	9 (2)	4.5 (2)	35 (4)	17.38 (5)	7.42 (3)	3.6 (2)	18	KP

Tabel 4. 4 Hasil data Penelitian Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Adinda	11	154	79	49	150	9 (3)	4.7 (4)	35 (5)	17.6 (5)	7.49 (4)	2.4 (2)	24	CP
2.	Afika	11	147	68	38	138	11 (4)	4.7 (4)	30(4)	18.5 (7 (5))	7.50 (4)	4.4 (3)	24	P
3.	Aira	11	153	79	34	156	7 (3)	4.5 (4)	38 (5)	18.0 (5)	7.34 (4)	2.1 (1)	22	CP
4.	Akfa	11	148	76	56	140	2 (1)	4.2 (3)	25 (3)	22.2 (6 (3))	8.61 (3)	2.2 (1)	14	TP
5.	Athita	11	140	66	42	136	5 (2)	3.4 (2)	28 (3)	24.7 (9 (2))	6.93 (4)	1.5 (1)	14	TP
6.	Latansa	11	159	78	52	160	9 (3)	5.1 (4)	34 (4)	17.3 (9 (5))	7.49 (4)	4.2 (3)	23	CP
7.	Najwa	11	148	75	43	146	2 (1)	4.2 (3)	28 (3)	19.9 (8 (4))	8.77 (2)	2.1 (1)	14	TP
8.	Sena	11	132	64	31	123	5 (2)	4.2 (3)	26 (3)	20.1 (3 (4))	8.60 (3)	2.2 (1)	16	KP
9.	Shafira	11	161	81	50	159	16 (5)	5.1 (4)	40 (5)	17.3 (5 (5))	7.24 (4)	5.3 (4)	27	P
10.	Vika	11	142	68	40	141	15 (5)	4.7 (4)	36 (5)	17.5 (7 (5))	7.26 (4)	4.1 (3)	26	P
11.	Vaneza	11	152	76	48	151	7 (3)	3.4 (2)	28 (3)	22.7 (8 (3))	7.98 (3)	1.6 (1)	14	TP
12.	Nadhifa	11	135	67	30	137	9 (3)	3.2 (2)	25 (3)	22.7 (8 (3))	8.75 (2)	2.1 (1)	14	TP
13.	Olyvia	11	144	72	35	141	7 (3)	3.4 (2)	25 (3)	22.5 (0 (3))	8.94 (2)	2.2 (1)	14	TP
14.	Ainda	11	148	78	55	146	10 (4)	4.7 (4)	35 (5)	18.9 (3 (5))	7.79 (3)	4.5 (3)	24	P
15.	Riska	11	152	79	41	145	8 (3)	4.5 (4)	33 (4)	19.4 (7 (5))	8.91 (2)	2.3 (2)	20	CP
16.	Athifa	11	138	69	29	127	6 (3)	3.8 (3)	27 (3)	19.5 (5 (5))	8.60 (3)	4.5 (3)	20	CP

No	Nama	Umur (thn)	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	RL (cm)	Kategori						Total Skor	KET
							LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
17.	Aqila	12	155	80	40	152	13 (4)	4.8 (3)	35 (4)	18.4 (5)	7.25 (3)	3.4 (2)	21	CP
18.	Nailul	12	151	76	49	153	6 (2)	4.5 (2)	28 (3)	21.1 (3)	7.42 (3)	2.3 (1)	14	TP
19.	Ganda	12	155	80	65	155	10 (3)	4.5 (2)	30 (4)	20.0 (5)	7.83 (3)	2.1 (1)	17	KP

Selanjutnya menentukan persentase dari masing-masing tes yang telah dijalani baik siswa putra dan putri SD 6 Wonogiri dan SD 8 Wonogiri kelompok umur 11-12 tahun sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	7	22%
2.	Penting (P)	8	25%
3.	Cukup Penting (CP)	11	34%
4.	Kurang Penting (KP)	5	16%
5.	Tidak Penting (TP)	1	3%
	Total	32	100%

Tabel 4. 6 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	6%
2.	Penting (P)	7	36%
3.	Cukup Penting (CP)	7	36%
4.	Kurang Penting (KP)	3	16%
5.	Tidak Penting (TP)	1	6%
	Total	19	100%

Tabel 4. 7 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	6%
2.	Penting (P)	3	18%
3.	Cukup Penting (CP)	5	29%
4.	Kurang Penting (KP)	6	35%
5.	Tidak Penting (TP)	2	12%
	Total	17	100%

Tabel 4. 8 Hasil Tes Lempar Tangkap Bola Tennis Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	2	11%
2.	Penting (P)	3	16%
3.	Cukup Penting (CP)	6	31%
4.	Kurang Penting (KP)	3	16%
5.	Tidak Penting(TP)	5	26%
	Total	19	100%

Tes kemampuan melempar dan menangkap bola tennis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam melempar bola pada sasaran. Hasil bentuk tes kemampuan melempar dan menangkap bola ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 5 agar dapat dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga tennis lapangan, dari tabel diatas terdapat 7 atau 22% siswa putra dan 1 atau 6% siswa putri SD 6 Wonogiri yang mencapai kategori tersebut, sedangkan 1 atau 6% siswa putra dan 2 atau 11% siswa putri SD 8 Wonogiri.

Tabel 4. 9 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	3%
2.	Penting (P)	9	28%
3.	Cukup Penting (CP)	10	31%
4.	Kurang Penting (KP)	11	34%
5.	Tidak Penting(TP)	1	3%
	Total	32	100%

Tabel 4. 10 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	5%
2.	Penting (P)	5	26%
3.	Cukup Penting (CP)	7	37%
4.	Kurang Penting (KP)	6	32%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tabel 4. 11 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	-	-
2.	Penting (P)	3	18%
3.	Cukup Penting (CP)	6	35%
4.	Kurang Penting (KP)	8	47%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	17	100%

Tabel 4. 12 Hasil Tes Lempar Bola Basket Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	-	-
2.	Penting (P)	8	42%
3.	Cukup Penting (CP)	7	37%
4.	Kurang Penting (KP)	4	21%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Jenis tes melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting untuk dikuasai. Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas yaitu kekuatan lengan, kekuatan lengan sangat dibutuhkan dalam permainan tenis lapangan. Seorang anak dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang olahraga tenis lapangan apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 5 dan dari hasil tabel diatas terdapat 1 atau 3% siswa putra dan 1 atau 5% siswa putri SD 6 Wonogiri yang mencapai kategori tersebut. Sedangkan siswa putra dan putri dari SD 8 Wonogiri tidak ada yang berhasil mencapai kategori tersebut.

Tabel 4. 13 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	12	38%
2.	Penting (P)	12	38%
3.	Cukup Penting (CP)	5	15%
4.	Kurang Penting (KP)	3	9%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	32	100%

Tabel 4. 14 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	3	16%
2.	Penting (P)	8	42%
3.	Cukup Penting (CP)	8	42%
4.	Kurang Penting (KP)	-	-
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tabel 4. 15 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	3	18%
2.	Penting (P)	10	58%
3.	Cukup Penting (CP)	4	24%
4.	Kurang Penting (KP)	-	-
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	17	100%

Tabel 4. 16 Hasil Tes Loncat Tegak Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	3	17%
2.	Penting (P)	7	41%
3.	Cukup Penting (CP)	6	35%
4.	Kurang Penting (KP)	1	6%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Kemampuan tes loncat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat daya ledak atau power kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga tenis lapangan. Seorang dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang olahraga tenis lapangan apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 5, dan dari tabel diatas terdapat 12 atau 38% siswa putra dan 3 atau

16% siswa putri SD 6 Wonogiri yang mencapai kategori tersebut. Siswa SD 8 Wonogiri mendapatkan hasil 3 atau 18% siswa putra dan 3 atau 17% siswa putri yang mencapai kategori.

Tabel 4. 17 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	20	63%
2.	Penting (P)	9	28%
3.	Cukup Penting (CP)	3	9%
4.	Kurang Penting (KP)	-	-
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	32	100%

Tabel 4. 18 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	9	47%
2.	Penting (P)	3	16%
3.	Cukup Penting (CP)	6	32%
4.	Kurang Penting (KP)	1	5%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tabel 4. 19 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	11	64%
2.	Penting (P)	3	18%
3.	Cukup Penting (CP)	3	18%
4.	Kurang Penting (KP)	-	-
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	17	100%

Tabel 4. 20 Hasil Tes Lari Kelincahan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	10	53%
2.	Penting (P)	3	16%
3.	Cukup Penting (CP)	5	26%
4.	Kurang Penting (KP)	1	5%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tes lari kelincihan merupakan tes kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak di dalam permainan tenis lapangan gerakan ini sangat penting. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga tenis lapangan seorang anak harus memiliki kemampuan dengan kategori 5 sehingga dapat dikatakan anak berbakat. Hasil yang diperoleh siswa SD 6 Wonogiri sebanyak 20 atau 63% siswa putra, dan siswa putri sebanyak 9 atau 47%. Hasil siswa SD 8 Wonogiri yang berhasil mencapai kategori 5 sebanyak 11 atau 64% siswa putra dan 10 atau 53% siswa putri.

Tabel 4. 21 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	3	9%
2.	Penting (P)	7	22%
3.	Cukup Penting (CP)	13	41%
4.	Kurang Penting (KP)	8	25%
5.	Tidak Penting(TP)	1	3%
	Total	32	100%

Tabel 4. 22 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	3	16%
2.	Penting (P)	6	32%
3.	Cukup Penting (CP)	9	47%
4.	Kurang Penting (KP)	1	5%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tabel 4. 23 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	6%
2.	Penting (P)	8	47%
3.	Cukup Penting (CP)	7	41%
4.	Kurang Penting (KP)	1	6%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	17	100%

Tabel 4. 24 Hasil Tes Lari 40 Meter Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	-	-
2.	Penting (P)	7	37%
3.	Cukup Penting (CP)	8	42%
4.	Kurang Penting (KP)	4	21%
5.	Tidak Penting(TP)	-	-
	Total	19	100%

Tes lari 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sampel harus mencapai kategori 5 agar masuk dalam kategori berbakat dalam cabang olahraga tenis lapangan. Siswa SD 6 Wonogiri yang berhasil mencapai kategori 5 sebanyak 3 atau 9% siswa putra dan 3 atau 16% siswa putri. Sedangkan hasil dari siswa SD 8 Wonogiri sebanyak 1 atau 6% siswa putra, dan untuk siswa putri tidak ada yang mencapai kategori.

Tabel 4. 25 Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Umur 11-12 Tahun Siswa Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	3%
2.	Penting (P)	6	19%
3.	Cukup Penting (CP)	7	22%
4.	Kurang Penting (KP)	11	34%
5.	Tidak Penting(TP)	7	22%
	Total	32	100%

Tabel 4. 26 Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	1	5%
2.	Penting (P)	-	-
3.	Cukup Penting (CP)	1	5%
4.	Kurang Penting (KP)	11	58%
5.	Tidak Penting(TP)	6	32%
	Total	19	100%

Tabel 4. 27 Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Umur 11-12 Tahun Siswa Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	-	-
2.	Penting (P)	-	-
3.	Cukup Penting (CP)	4	23%
4.	Kurang Penting (KP)	7	41%
5.	Tidak Penting (TP)	6	36%
	Total	17	100%

Tabel 4. 28 Hasil Tes *Multistage Fitness Test* Umur 11-12 Tahun Siswa Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting (SP)	-	-
2.	Penting (P)	1	5%
3.	Cukup Penting (CP)	5	26%
4.	Kurang Penting (KP)	3	16%
5.	Tidak Penting (TP)	10	53%
	Total	19	100%

Multistage Fitness Test merupakan tes terakhir dalam urutan tes yang dilakukan dengan metode *Sport Search*. Tes ini menunjukkan kemampuan kesegaran *aerobic*, merupakan komponen penting untuk cabang olahraga tenis lapangan. Seorang anak dapat dikatakan berbakat harus mencapai target 4 atau lebih. Hasil dari siswa SD 6 Wonogiri sebanyak 1 atau 3% siswa putra, dan 1 atau 5% siswa putri yang mampu mencapai kategori 5. Sedangkan untuk siswa SD 8 Wonogiri tidak ada yang mampu mencapai kategori 5.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individu tiap siswa putra dan putri dilakukan analisis dan disesuaikan dengan profil keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan. Pada cabang olahraga tenis lapangan memiliki 6 kategori penilaian dengan beberapa tes. Sehingga seorang anak dapat dikategorikan berbakat pada cabang olahraga tenis lapangan apabila anak tersebut melakukan tes dengan baik dan hasil tes

tersebut sesuai dengan skor yang sama pada profil keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan sesuai metode *Sport Search*.

Setelah dilakukan penelitian secara keseluruhan kemudian dicocokkan antara hasil tes dengan norma-norma penilaian hasil modifikasi *Sport Search* yang sesuai dengan umur pada profil cabang olahraga tenis lapangan sebagaimana telah dikemukakan bahwa norma kategori penilaian hasil tes identifikasi bakat *sport search* diklasifikasikan dengan 5 kategori yaitu:

Tabel 4. 29 Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi *Sport Search*

No	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Potensial (SP)	≥ 29
2.	Potensial (P)	24 – 28
3.	Cukup Potensial (CP)	20 – 23
4.	Kurang Potensial (KP)	15 – 19
5.	Tidak Potensial (TP)	≤ 14

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individual tiap anak dilakukan analisis dan disesuaikan dengan profil keberbakatan cabang olahraga tenis lapangan. Sehingga mendapatkan hasil secara keseluruhan dapat disajikan pada tabel dan diagram, berikut hasil yang sudah dikategorikan sangat potensial sampai tidak potensial pada cabang olahraga tenis lapangan pada siswa SD 6 Wonogiri dan SD 8 Wonogiri.

Tabel 4. 30 Profil Keberbakatan Sangat Potensial Siswa Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Nauval	11	5	5	5	5	4	5	29	SP

Tabel 4. 31 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Khairul	11	4	4	5	5	5	3	26	P
2.	Pangestu	11	5	4	5	5	3	4	26	P
3.	Roby	11	4	4	5	5	2	4	24	P
4.	Arya	11	5	4	5	5	4	4	27	P
5.	Deva	11	5	4	5	5	4	4	27	P
6.	Judhis	11	4	4	5	5	4	2	24	P
7.	Fariz	12	5	4	5	5	4	4	27	P
8.	Ramdhan	12	5	3	5	4	4	4	25	P

Tabel 4. 32 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Irfan	11	3	3	4	5	5	2	22	CP
2.	Khlar	11	4	3	2	5	5	3	22	CP
3.	Arthemas	11	4	3	3	5	3	3	21	CP
4.	Elviano	11	4	2	4	5	3	3	21	CP
5.	Fahri	11	5	3	4	5	3	2	22	CP
6.	Rendra	11	3	3	5	5	3	2	21	CP
7.	Wiyar	11	3	3	5	5	3	2	21	CP
8.	Yoland	11	3	3	4	5	4	2	21	CP
9.	Sakti	12	3	2	4	5	3	3	20	CP
10.	Veri	12	4	3	5	5	2	3	22	CP

Tabel 4. 33 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Audra	11	3	4	4	4	3	1	19	KP
2.	Oscar	12	4	2	4	4	2	2	18	KP
3.	Raditya	12	2	2	4	4	2	2	16	KP
4.	Rafi	12	2	3	4	5	2	3	19	KP
5.	Zayyan	12	3	2	4	4	3	2	18	KP
6.	Caesar	11	3	2	4	5	3	2	19	KP

Tabel 4. 34 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Lucky	11	3	4	2	3	1	1	14	TP
2.	Janu	12	2	2	3	4	2	1	14	TP
3.	Tegar	12	2	2	3	4	2	1	14	TP
4.	Alif	11	3	2	2	3	2	2	14	TP
5.	Ardian	11	3	2	2	3	3	1	14	TP
6.	Andreas	12	2	1	3	4	3	1	14	TP
7.	Deytra	11	1	2	3	4	3	1	14	TP

Tabel 4. 35 Profil Keberbakatan Sangat Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Aisyah	11	5	5	5	5	4	5	29	SP

Tabel 4.36 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Sakura	11	4	4	5	5	5	2	25	P

Tabel 4. 36 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Syakura	11	3	4	3	5	4	3	22	CP
2.	Alya	11	4	4	5	4	4	2	23	CP
3.	Atkaesya	11	4	4	4	5	4	2	23	CP
4.	Faranisa	11	4	4	4	5	4	2	23	CP
5.	Salsabila	11	4	3	4	5	4	2	22	CP
6.	A'ighar	12	3	3	4	5	3	2	20	CP
7.	Afifah	12	4	3	4	4	5	2	22	CP
8.	Dewi	12	3	3	4	5	5	2	22	CP

Tabel 4. 37 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Lewind	11	3	3	4	4	3	2	19	KP
2.	Rafaela	11	4	3	3	3	3	2	18	KP
3.	Aniestya	12	3	2	4	5	3	2	19	KP

Tabel 4. 38 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Keyra	12	3	2	3	3	2	1	14	TP
2.	Aknes	12	2	2	3	3	3	1	14	TP
3.	Dhyna	11	2	2	3	3	3	1	14	TP
4.	Rachel	11	1	3	3	3	3	1	14	TP
5.	Naila	11	3	2	3	2	3	1	14	TP
6.	Khalifah	11	2	2	3	3	3	1	14	TP

Tabel 4. 39 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Arsyad	11	4	4	4	5	5	3	25	P
2.	Kevin	11	4	3	5	5	4	3	24	P

Tabel 4. 40 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Farrel	11	2	3	4	5	4	3	21	CP
2.	Raka	11	4	4	5	5	4	1	23	CP
3.	Varelino	11	3	3	5	5	3	2	21	CP
4.	Akbar	11	3	4	4	5	4	2	22	CP
5.	Surya	11	3	3	4	5	4	2	21	CP
6.	Fadlan	12	5	2	4	5	4	2	22	CP

Tabel 4. 41 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Hafiz	11	3	2	3	5	3	3	19	KP
2.	Firnanda	12	2	2	3	5	4	2	18	KP
3.	Rezky	12	3	2	4	4	4	2	19	KP
4.	Laksa	12	2	2	4	5	3	2	18	KP

Tabel 4. 42 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Waldan	12	2	2	3	4	2	1	14	TP
2.	Rivan	12	2	2	3	3	3	1	14	TP
3.	Ta'ail	12	1	2	3	4	3	1	14	TP
4.	Aditya	11	2	3	2	3	3	1	14	TP
5.	Evan	12	1	3	3	3	3	1	14	TP

Tabel 4. 43 Profil Keberbakatan Potensial Kelompok Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Afika	11	4	4	4	5	4	3	24	P
2.	Shafira	11	5	4	5	5	4	4	27	P
3.	Vika	11	5	4	5	5	4	3	26	P
4.	Ainda	11	4	4	5	5	3	3	24	P

Tabel 4. 44 Profil Keberbakatan Cukup Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Aqila	12	4	3	4	5	3	2	21	CP
2.	Aira	11	3	4	5	5	4	1	22	CP
3.	Latansa	11	3	4	4	5	4	3	23	CP
4.	Riska	11	3	4	4	5	2	2	20	CP
5.	Athifa	11	3	3	3	5	3	3	20	CP

6.	Adinda	11	3	4	5	5	4	2	23	CP
----	--------	----	---	---	---	---	---	---	----	-----------

Tabel 4. 45 Profil Keberbakatan Kurang Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Sena	11	2	3	3	4	3	1	16	KP
2.	Ganda	12	3	2	4	4	3	1	17	KP

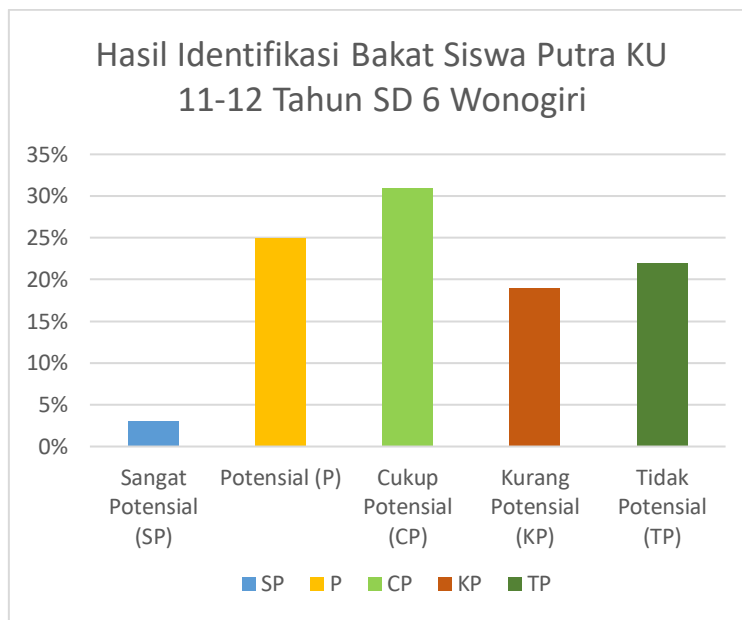
Tabel 4. 46 Profil Keberbakatan Tidak Potensial Kelompok 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Nama	Umur (thn)	Kategori						Total Skor	KET
			LTBT	LBB	LT	LK	L 40	MFT		
1.	Nailul	12	2	2	3	3	3	1	14	TP
2.	Akfa	11	1	3	3	3	3	1	14	TP
3.	Athita	11	1	2	3	2	4	1	13	TP
4.	Najwa	11	1	3	3	4	2	1	14	TP
5.	Olyvia	11	1	2	3	3	2	1	12	TP
6.	Nadhifa	11	1	3	3	3	3	1	14	TP
7.	Vaneza	11	2	3	3	3	2	1	14	TP

Tabel 4. 47 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Potensial (SP)	1	3%
2.	Potensial (P)	8	25%
3.	Cukup Potensial (CP)	10	31%
4.	Kurang Potensial (KP)	6	19%
5.	Tidak Potensial (TP)	7	22%
	Total	32	100%

Gambar 4. 1 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 6 Wonogiri

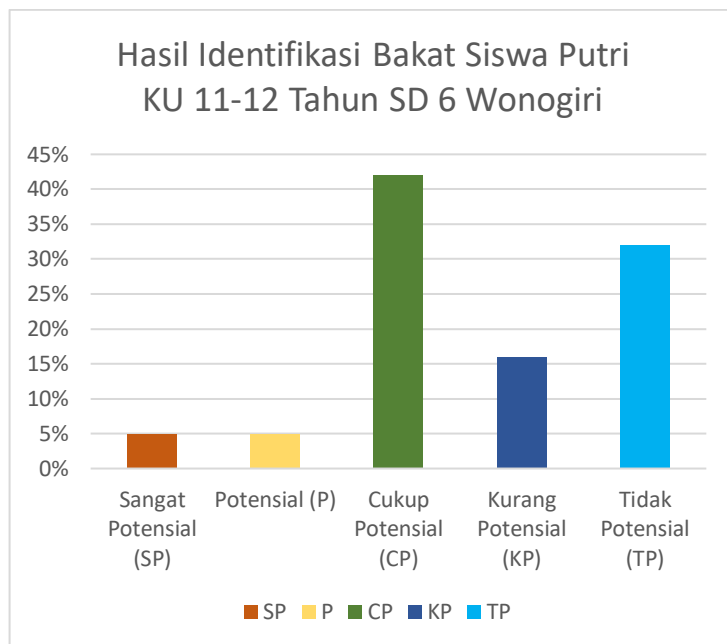


Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa putra SD 6 Wonogiri umur 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial sebanyak 1 atau 3%, potensial 8 atau 25%, cukup potensial 10 atau 31%, kurang potensial 6 atau 19%, dan yang tidak potensial 7 atau 22%.

Tabel 4. 48 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Potensial (SP)	1	5%
2.	Potensial (P)	1	5%
3.	Cukup Potensial (CP)	8	42%
4.	Kurang Potensial (KP)	3	16%
5.	Tidak Potensial (TP)	6	32%
	Total	19	100%

Gambar 4. 2 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 6 Wonogiri

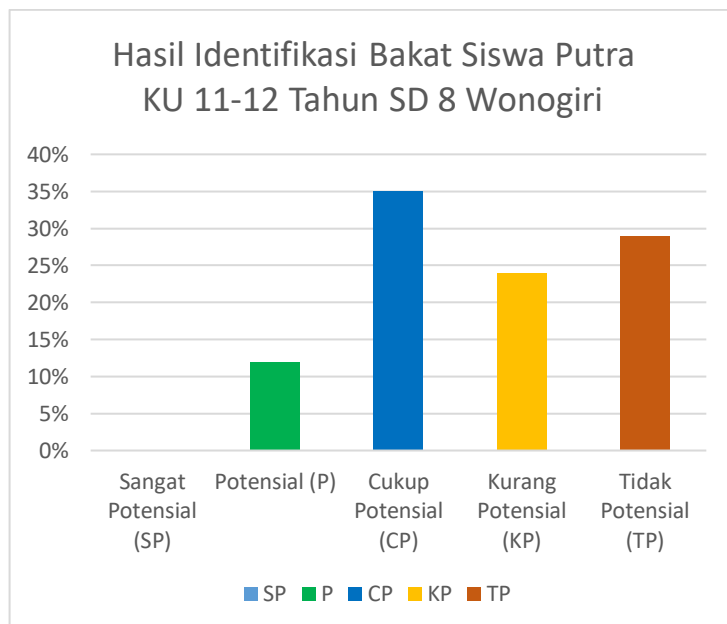


Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa putri SD 6 Wonogiri umur 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial sebanyak 1 atau 5%, potensial 1 atau 5%, cukup potensial 8 atau 42%, kurang potensial 3 atau 16%, dan tidak potensial sebanyak 6 atau 32%.

Tabel 4. 49 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Potensial (SP)	-	-
2.	Potensial (P)	2	12%
3.	Cukup Potensial (CP)	6	35%
4.	Kurang Potensial (KP)	4	24%
5.	Tidak Potensial (TP)	5	29%
	Total	17	100%

Gambar 4. 3 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putra SD 8 Wonogiri

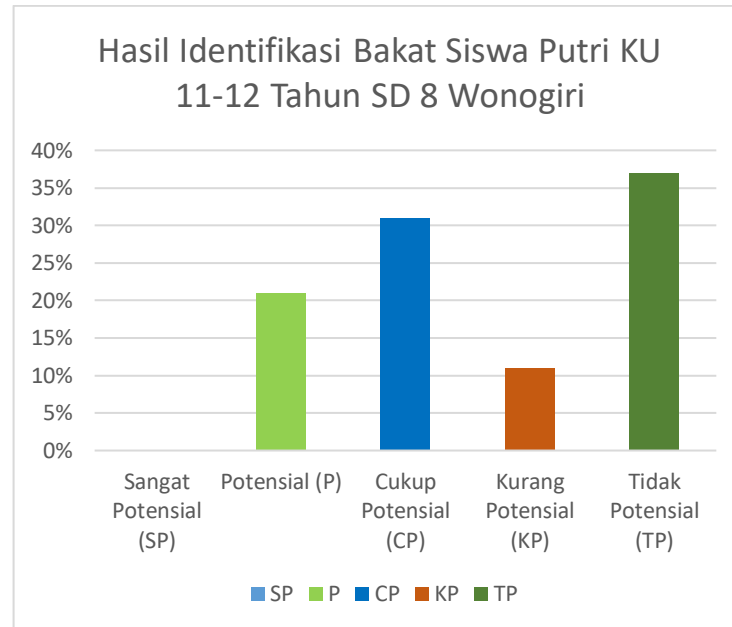


Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa putra SD 8 Wonogiri umur 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 2 atau 12%, cukup potensial 6 atau 35%, kurang potensial 4 atau 24%, dan yang tidak potensial 5 atau 29%.

Tabel 4. 50 Daftar Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Potensial (SP)	-	-
2.	Potensial (P)	4	21%
3.	Cukup Potensial (CP)	6	31%
4.	Kurang Potensial (KP)	2	11%
5.	Tidak Potensial (TP)	7	37%
	Total	19	100%

Gambar 4. 4 Diagram Hasil Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Olahraga Tenis Lapangan Umur 11-12 Tahun Putri SD 8 Wonogiri



Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa siswa putri SD 8 Wonogiri umur 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 4 atau 21%, cukup potensial 6 atau 31%, kurang potensial 2 atau 11%, dan tidak potensial sebanyak 7 atau 37%.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dari data siswa putra SD 6 Wonogiri yang berusia 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial sebanyak 1 atau 3%, potensial 8 atau 25%, cukup potensial 10 atau 31%, kurang potensial 6 atau 19%, dan yang tidak potensial 7 atau 22%.. Sedangkan siswa putri memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial sebanyak 1 atau 5%, potensial 1 atau 5%, cukup potensial 8 atau 42%, kurang potensial 3 atau 16%, dan tidak potensial sebanyak 6 atau 32%.

Dari data siswa putra SD 8 Wonogiri yang berusia 11 -12 tahun memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 2 atau 12%, cukup potensial 6 atau 35%, kurang potensial 4 atau 24%, dan yang tidak potensial 5 atau 29%. Siswa putri memiliki keberbakatan yaitu potensial sebanyak 4 atau 21%, cukup potensial 6 atau 31%, kurang potensial 2 atau 11%, dan tidak potensial sebanyak 7 atau 37%.

1. Hasil analisis dari siswa putra dan putri yang berusia 11-12 tahun di SD 6 Wonogiri

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa anak yang memiliki bakat cukup potensial (CP) menduduki peringkat tertinggi pada hasil tes. Hal ini dikarenakan sudah ada yang mengikuti latihan tenis atau olahraga lainnya, dan memungkinkan untuk para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan terus berlatih agar mencapai prestasi yang maksimal.

2. Hasil analisis dari siswa putra dan putri yang berusia 11-12 tahun di SD 8 Wonogiri

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa putra dan putri SD 8 Wonogiri yang memiliki bakat cukup potensial (CP) menduduki peringkat tertinggi pada hasil tes dan mendapati hasil tinggi juga pada siswa yang tidak potensial (TP). Siswa putra dan putri SD 8 Wonogiri ini masih banyak yang belum pernah mengikuti latihan tenis lapangan maupun olahraga lainnya. Kurangnya

perhatian dan dukungan dari orang tua sehingga anak-anak mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data siswa putra SD 6 Wonogiri yang berusia 11-12 tahun memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial (SP) 9 sebanyak 1 atau 3%, potensial (P) 8 atau 25%, cukup potensial (CP) 10 atau 31%, kurang potensial (KP) 6 atau 19%, dan yang tidak potensial (TP) 7 atau 22%.. Sedangkan siswa putri memiliki keberbakatan yaitu sangat potensial (SP) sebanyak 1 atau 5%, potensial (P) 1 atau 5%, cukup potensial (CP) 8 atau 42%, kurang potensial (KP) 3 atau 16%, dan tidak potensial (TP) sebanyak 6 atau 32%.

Dari data siswa putra SD 8 Wonogiri yang berusia 11 -12 tahun memiliki keberbakatan yaitu potensial (P) sebanyak 2 atau 12%, cukup potensial (CP) 6 atau 35%, kurang potensial (KP) 4 atau 24%, dan yang tidak potensial (TP) 5 atau 29%. Siswa putri memiliki keberbakatan yaitu potensial (P) sebanyak 4 atau 21%, cukup potensial (CP) 6 atau 31%, kurang potensial (KP) 2 atau 11%, dan tidak potensial (TP) sebanyak 7 atau 37%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini dapat memunculkan perkembangan ide yang luas, apabila dikaji tentang implikasi yang ditimbulkan. Sehingga atas dasar kesimpulan yang telah diambil dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes keberbakatan metode *Sport Search* pada siswa SD 6 Wonogiri dan SD 8 Wonogiri yang berusia 11-12 tahun, hasil dari masing-masing siswa dalam penelitian ini menjadi pertimbangan serta masukan dan harus diperhatikan lagi oleh guru olahraga dan pelatih olahraga untuk lebih membina dan mengarahkan agar anak dapat berkembang dengan maksimal.
2. Metode *Sport Search* merupakan metode yang sangat efektif untuk melakukan identifikasi bakat yang dimiliki oleh seorang anak. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi guru olahraga, pelatih dan anak tentang bakat yang dimiliki oleh siswa SD 6 Wonogiri dan SD 8 Wonogiri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru supaya bisa melakukan identifikasi bakat olahraga kepada siswa dengan menggunakan metode *Sport search*. Karena sangat disarankan agar dapat mengetahui potensi olahraga anak yang belum bahkan susah untuk diketahui dan guru bisa memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki agar siswa dapat berprestasi dan mencapai prestasi yang maksimal seperti yang diinginkan.
2. Bagi pelatih agar bisa bekerja sama dengan pembina olahraga atau guru olahraga di setiap sekolah untuk menemukan atlet-atlet yang

berpotensi, sehingga tingkat prestasi tidak mengalami penurunan yang dikarenakan sulit menemukan atlet yang berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ucu Muhammad. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Alim, A. (2019). Teknik dan Taktik Bermain Tenis Lapangan. Mentari Jaya.
- Arifin, Z., Fallo, I. S., & Sastaman, P. (2017). Identifikasi bakat olahraga siswa sekolah dasar di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*. 6(2), 129-139
- Ardianto, D. A. (2016). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Putra (Survei di SDN 03 Selanegara, 02 Kebokura, 01 Sumpiuh, 03 Kemiri, dan 01 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2016). Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Baker, J., Schorer, J., & Wattie, N. (2018). Compromising talent : Issues in identifying and Selecting Talent in Sport. *Quest*, 70(1), 48-63.
- Bakhtiar, S., Ballard, R. J. (2015). Teori Action Method, Strength Condition dan Penerapannya dalam Pembinaan Prestasi Tenis. Wineka Media, Malang.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. Vol VI. No 3.
- Bergkamp, T. L., Niessen, A. S., Hartigh, R. J., Frencken, W. G., & Meijer, R. R. (2019). Methodological issues in soccer talent identification research. *Sports Medicine*, 49 (9), 1317-1335.
- Budi, Didik R. (2022). Bahan Ajar Tenis Lapangan. 1-41.
- Giofani, A., & Soenyoto, T., (2020). Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Melalui Metode *Sport Search* pada Siswa SMP Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 487-495.
- Isfiani T, Soetardji, Dwikusworo EP. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, *Journal of Sport Science and Fitness* 2(2): p.35-38
- Islahuzzaman, N. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta, *Paedagogia. Jurnal FKIP UNS*, 13(1), 61-69. Retrieved from <https://adoc.tips/identifikasi-bakat-usia-dini-siswa-sd-smpsurakarta.htm>
- Mansur. (2011). Pemanduan bakat olahraga. Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNY.

- Mulyono, M. A., (2017). Buku Pintar Tenis. Anugerah.
- Nugroho, Untung. 2019. Analisis Biomekanika dalam Backhand Tenis Lapangan. CV. Sarnu Untung.
- Nurjaya, Dede Rohmat. 2009. Tahapan Pembinaan Atlet Jangka Panjang.
- Prayoga, Diki. (2020). Pemanduan Bakat Olahraga di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2020. Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Sari. Panduan Pelaksanaan Tes Bakat Olahraga.
- Sayfei M, Budi D, Himawan Kusuma M et al. 2020. *Identifikasi Keberbakatan Menggunakan Metode Australian Sport Search Terhadap Kesesuaian Cabang Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar. Physical Activity Journal.* 1(2)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2002. Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadiyanto. 2005. Prinsip-Prinsip Pola Bermain Tenis Lapangan. Jurnal Olahraga Prestasi. Vol. 1, No. 2, pp 261-281.
- Sukendro, Ihsan. M. Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode *Sport Search* Pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. Jurnal Olahraga Prestasi. Vol 14. No 1.
- Sulistiyono. (2017). Tes pengukuran dan evaluasi olahraga. Yogyakarta: UNY press.
- Supriatna, E. 2017. Pemanduan Bakat Olahraga : Penelusuran Bakat Olahraga di SDN 06 Pontianak Timu. Jurnal Performa Olahraga. 2(01), 55-68.
- Tim Penyusun. 2023. Buku Panduan Skripsi UNY.
- Widiastuti. 2017. Tes dan Pengukuran Olahraga. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Yasriuddin. Wahyudin. (2017). TENIS LAPANGAN Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain. In Yogyakarta: Andi.
- Yulianto, M. A., Hidayah, T., Nugroho, P. 2019. Pemanduan Bakat Dengan Metode *Sport Search* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017. Journal of Sport Sciences and Fitnes. 5 (2).

LAMPIRAN

Lampiran . 1 Petunjuk Pelaksanaan Tes Identifikasi Bakat

1. Tinggi Badan

a. Tujuan : Untuk mengetahui tinggi badan testi. Diukur dimulai dari lantai tempat berdiri, sampai dengan kepala bagian atas.

b. Peralatan :

1. Stadiometer atau pita pengukur yang diletakkan dengan kuat secara vertikal didinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,01 cm.
2. Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.
3. Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku.
4. Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

c. Prosedur :

1. Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
2. Kedua tumit sejajar dengan kedua tangan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
3. Dengan berhati-hati peneliti menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak dan tubuh terentang secara penuh.
4. Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik nafas panjang dan berdiri tegak.
5. Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).

6. Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan platformnya sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur diatas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

d. Penilaian : Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian 0,01 cm.

2. Berat Badan

a. Tujuan : Untuk mengetahui berat badan testi.

b. Peralatan :

1. Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,01 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
2. Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut mengukur standar.

c. Prosedur :

1. Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian yang ringan (seperti kaos pendek dan celana pendek)
2. Alat penimbang disetel pada angka nol.
3. Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

d. Penilaian : Catatlah berat badan Testi hingga ukuran 0,01 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.

3. Tinggi Duduk

- a. **Tujuan** : untuk mengetahui tinggi tubuh bagian atas, yang meliputi : panjang togok, leher dan kepala. Tinggi duduk merupakan jarak vertikal antara tempat duduk sampai pada bagian atas kepala.
- b. **Peralatan** : stadiometer
- c. **Prosedur** : duduk dilantai dan menempel tembok, pantat, punggung, bahu, dan kepala bagian belakang testi merapat pada tembok. Pandangan lurus ke depan, dengan kedua lutut ditekuk serta kedua tangan berada di atas kedua paha sejajar dengan lantai.
- d. **Penilaian** : catat tinggi duduk menggunakan satuan cm dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm.

4. Rentang Lengan

- a. **Tujuan** : Untuk mengukur lebar rentang kedua lengan testi.
- b. **Peralatan** : Pita berskala dengan panjang minimal 3 cm dan penggaris.
- c. **Prosedur** :
 1. Testi berdiri tegak sambil bersandar di dinding agar hasilnya akurat. Badan harus berdiri tegak saat diukur sebab panjang rentang lengan berkurang jika membungkuk.
 2. Rentangkan kedua lengan ke samping selurus mungkin. Jangan menekuk siku, pergelangan tangan, dan jari tangan. Pastikan kedua lengan sama tinggi sejajar dengan lantai sebab panjang rentang lengan bertambah atau berkurang jika lengan diangkat atau diturunkan.

3. Ukur rentangan lengan di antara kedua ujung jari tengah. Pengukuran ini dilakukan dengan menarik pita ukur dimulai dari ujung jari tengah tangan kanan sampai ujung jari tengah tangan kiri.

d. Penilaian : Catat panjang rentang lengan yang diukur dari ujung jari tengah tangan kanan sampai ujung jari tengah tangan kiri.

5. Lempar Tangkap Bola Tennis

a. Tujuan : Untuk mengukur koordinasi mata dan tangan.

b. Perlengkapan :

1. Kapur atau pita untuk membuat garis
2. Sasaran berbentuk bulat atau kotak dari karton atau kertas yang berwarna kontras dengan tembok dengan ukuran garis tengah 30 cm.
3. Pita pengukur dengan panjang 3 m.

c. Prosedur :

1. Sasaran ditempelkan pada tembok dengan ketinggian sasaran bagian bawah sejajar dengan bahu testi.
2. Buatlah garis pembatas di lantai dengan jarak 2,5 m dari tembok sasaran menggunakan kapur atau pita.
3. Testi berdiri di belakang garis pembatas.
4. Percobaan diberikan kepada testi agar mereka dapat beradaptasi dengan tes yang akan dilakukan.
5. Testi diinstruksikan melempar bola ke sasaran dan menangkap bola kembali dengan tangan yang sama sebanyak 20x lemparan.

6. Bola harus dilempar dengan lemparan bawah dan bola harus ditangkap sebelum bola jatuh atau memantul ke lantai.
7. Lempar tangkap dianggap berhasil apabila bola yang dilempar mengenai sasaran dan testi dapat menangkap kembali bola yang memantul dari sasaran secara langsung.
8. Tangkapan dianggap berhasil apabila ditangkap tangan tanpa bantuan anggota badan yang lain.
9. Tangkapan dianggap gagal apabila kaki testi berada di depan garis pembatas.
10. Testi memperoleh kesempatan 10x untuk melakukan lempar dan tangkap bola dengan tangan yang sama. Selanjutnya testi diberi kesempatan untuk melakukan lemparan bola 10 x dengan tangan yang dipilih dan menangkap bola yang memantul dari sasaran dengan tangan yang berbeda.

d. Penilaian :

1. Sebuah lemparan yang mengenai sasaran, memantul dan ditangkap dengan benar mendapat skor 1.
2. Skor yang dihitung adalah jumlah skor yang diperoleh untuk lemparan dan tangkapan dengan tangan yang sama, maupun dengan tangan yang berbeda.
3. Kemungkinan skor tertinggi yang diperoleh testi adalah 20 lemparan.

6. Lempar Bola Basket

- a. Tujuan :** Untuk mengukur kekuatan badan bagian atas.

- b. Peralatan :** Bola basket dan Pita pengukur dengan panjang 15 meter
- c. Prosedur :** Testi duduk terlunjur diatas lantai dengan tungkai lurus ke depan. Pantat, punggung dan kepala bagian belakang menempel pada tembok. Bola dipegang menggunakan kedua tangan setinggi dada. Lemparkan bola sejauh-jauhnya tanpa menggunakan awalan.
- d. Penilaian :**
1. Catat jarak lemparan terjauh dengan tingkat ketepatan 5 cm
 2. Jarak lemparan diukur mulai dari dinding tembok tempat bersandar testi, sampai dengan tempat jatuhnya bola.
 3. Testi diberikan kesempatan melakukan 2x percobaan. Skor yang dihitung adalah jarak terjauh dari 2x percobaan tersebut.

7. Loncat Tegak

- a. Tujuan :** Untuk mengukur daya ledak otot tungkai.
- b. Peralatan :** Alat pengukur yang ditempelkan di tembok dengan tinggi 150-350 cm dengan tingkat ketepatan 1 cm dan tepung kapur.
- c. Prosedur :**
1. Testi memasukkan jari-jari salah satu tangannya ke tempat tepung kapur.
 2. Testi berdiri tanpa menggunakan alas kaki. Ukur tinggi raihan dengan cara menghadap ke samping tembok dengan salah satu kaki rapat dengan tembok

3. Lengan testi yang dekat dengan alat pengukur meraih ke atas dengan setinggi-tingginya dengan kedua telapak kaki tetap menempel pada lantai dan tumit tidak boleh diangkat.
4. Catat tinggi raihan yang dapat dicapai testi.
5. Sebelum melakukan lompatan, testi melakukan awalan dengan sedikit menjauhi tembok dengan menekuk lutut.
6. Testi melakukan lompatan setinggi mungkin, kemudian menyentuhkan salah satu tangannya ke alat ukur.
7. Catat tinggi raihan yang mampu dicapai testi.

d. Penilaian :

1. Tinggi lompatan tegak adalah skor tinggi lompatan dikurangi dengan tinggi raihan.
2. Testi diberi kesempatan untuk melakukan 2x percobaan. Skor dihitung adalah skor terbaik dari 2x percobaan tersebut.

8. Lari Kelincahan

a. Tujuan : Untuk mengukur kelincahan

b. Peralatan : Stopwatch, cone, pita pengukur, dan kapur atau pita untuk mengukur lintasan lari dengan lebar 1,2 m dan panjang 5 m. Tempat pelaksanaan harus datar.

c. Prosedur :

1. Testi berdiri di belakang garis start, dengan kaki depan tepat berada pada garis start.

2. Pada aba-aba “YA” testi lari ke depan secepat mungkin menuju garis batas yang ada di depannya, kemudian berputar dan kembali ke garis start. Setiap melakukan putaran di akhir lintasan, kedua kaki harus melintasi garis start atau finish.
3. Testi harus melakukan tes tersebut sebanyak 5 kali (siklus). Satu siklus diartikan satu kali lari bolak balik.
4. Hidupkan stopwatch pada saat bahu mulai bergerak dan matikan stopwatch tersebut pada saat testi telah melewati garis finish.

d. Penilaian :

1. Testi diberikan kesempatan untuk melakukan tes lari bolak balik sebanyak 2x percobaan.
2. Catat kedua waktu yang dicapai testi dengan tingkat ketelitian 0,1 detik. Ambil waktu yang terbaik.
3. Bagi testi yang gagal melakukan tes berikan kesempatan untuk mengulangi lagi.

9. Lari 40 Meter

a. Tujuan : Untuk mengetahui kecepatan berlari testi.

b. Peralatan : Stopwatch, lintasan lurus, dan kapur.

c. Prosedur :

1. Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu orang yang berada di garis finish.
2. Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah.

3. Aba-aba tidak diperbolehkan dengan menggunakan suara.
4. Pelaksanaan tes dilakukan dengan start berdiri dengan salah satu kaki menyentuh garis start.
5. Testi berlari secepat-cepatnya menuju garis finish setelah aba-aba diberikan.
6. Testi berlari satu demi satu.

d. Penilaian

1. Waktu diambil pada saat testi telah melewati garis finish.
2. Catat waktu yang telah dicapai testi dengan tingkat ketelitian 0,1 detik.
3. Testi melakukan 2x percobaan. Catat kedua waktu yang dicapai dan ambil waktu yang terbaik.

10. Lari *Multistage Fitness Test*

a. Tujuan : untuk mengukur kapasitas aerobik.

b. Peralatan :

1. Tape recorder dengan kaset pemberi tanda yang telah dibakukan untuk mengukur irama lari.
2. Stopwatch.
3. Lintasan lari yang rata tidak licin dengan panjang 20 m.
4. Kapur atau pita untuk membuat tanda garis start atau finish.

c. Prosedur :

1. Sebelum tes dimulai periksalah kecepatan kaset.
2. Hidupkan tape recordernya.

3. Testi mulai lari setelah mendengar aba-aba “bib” dari suara tape recorder.
 4. Testi berlari dengan irama sesuai dengan aba-aba dari tape recorder.
 5. Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish dan start harus mengikuti aba-aba dari tape recorder.
 6. Testi harus mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) pada setiap aba-aba agar tidak mengurangi jarak tempuh.
 7. Apabila testi sudah dua kali secara berturut-turut tidak mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) sesuai dengan aba-aba yang dipandu melalui tape recorder, maka dinyatakan gagal dan tidak boleh meneruskan lari.
- d. Penilaian :** Kemampuan testi diukur dengan jumlah “level” dan “shuttle” yang berhasil dilakukan.

Lampiran . 2 Angket Tes Identifikasi Bakat

FORMULIR TES

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Usia : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

1. TINGGI BADAN :cm
2. TINGGI DUDUK :cm
3. BERAT BADAN :kg
4. PANJANG RENTANG LENGAN :cm
5. LEMPAR TANGKAP BOLA TENIS
 - a PERCOBAAN I :kali
 - b PERCOBAAN II :kali
6. LEMPAR BOLA BASKET :m
7. LONCAT TEGAK
 - a AWALAN :cm
 - b LONCATAN AKHIR :cm
8. LARI KELINCAHAN :detik
9. LARI 40 M :detik
10. LARI MFT
 - a Nomor Level :
 - b Nomor Shuttle :

Lampiran . 3 Angket Tes Multistage Fitness Test (MFT)

FORMAT TES LARI MULTITAHAP

Nomor Level	Nomor Shuttle
1	1 2 3 4 5 6 7
2	1 2 3 4 5 6 7 8
3	1 2 3 4 5 6 7 8
4	1 2 3 4 5 6 7 8 9
5	1 2 3 4 5 6 7 8 9
6	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
8	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
9	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
10	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11
11	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
12	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
13	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
15	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
16	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
17	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14
18	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
19	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
20	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
21	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

Lampiran . 4 Surat Permohonan Izin Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 139/PKO/VIII/2023
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Bapak : Wisnu Nugroho, M.Pd

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zalfa Nadifa Putri
NIM : 19602241005

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN DI SEKOLAH DASAR SE
KECAMATAN WONOGIRI

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023
Ketua Departemen PKO

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

Lampiran . 5 Surat Permohonan Izin Penelitian SD 6 Wonogiri

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/274/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . KEPALA SD NEGERI 6 WONOGIRI
Jl. Pemuda 1 No. 27, RT.03/RW.06, Gerdu, Giripurwo, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri,
Jawa Tengah 57612

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zalfa Nadifa Putri
NIM : 19602241005
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN DI SEKOLAH
DASAR SE-KECAMATAN WONOGIRI
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 26 - 27 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran . 6 Surat Permohonan Izin Penelitian SD 8 Wonogiri

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/273/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Oktober 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . KEPALA SD NEGERI 8 WONOGIRI
Jl. Jend. Sudirman, Sukorejo, Giritirto, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
57611

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zalfa Nadifa Putri
NIM : 19602241005
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IDENTIFIKASI BAKAT CABANG TENIS LAPANGAN DI SEKOLAH
DASAR SE-KECAMATAN WONOGIRI
Waktu Penelitian : Sabtu, 28 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran . 7 Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jln. Colombo No 1 Yogyakarta Telp: (0274) 550307,
Fax. (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Zalfa Nadifa Putri
NIM : 19602241005
Pembimbing : Wisnu Nugroho, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	12/9 23	• Instrumen penelitian • BAB II • BAB III • Sampel penelitian	<i>Cr.</i>
2.	24/10 23	• Pembuat instrumen di validasi ahli • persiapan penelitian	<i>Cr.</i>
3	26/10 23	• Pengambilan data	<i>Cr.</i>
4.	30/10 23	• Bimbingan hasil pengambilan data	<i>Cr.</i>
5	4/11 23	• Okoh Data • Hasil & pembahasan	<i>Cr.</i>
6.	20/11 23	• Bimbingan BAB II & III	<i>Cr.</i>
7	24/12 23	• Melengkapi lampiran-lampiran	<i>Cr.</i>
8.	14/12 23	• Finalisasi Naskah BAB I - IV	<i>Cr.</i>
9.	4/1 24	• Bimbingan Naskah lengkap • Pembuatan PPT Skripsi	<i>Cr.</i>
10.	15/1 23	• Persiapan Ujian Skripsi	<i>Cr.</i>

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran . 8 Foto dan Dokumentasi

1. Tinggi Badan



2. Tinggi Duduk



3. Berat Badan



4. Panjang Rentang Lengan



5. Lempar Tangkap Bola Tenis



6. Lembar Bola Basket



7. Loncat Tegak



8. Lari Kelincahan



9. Lari 40 Meter



10. Lari Multistage Fitness Test (MFT)

